PENGARUH PENGHAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP BUDAYA SOPAN SANTUNNYA SISWA KEPADA ORANG TUA DAN GURU DI SMA AL-MUNAWWARIYYAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nur Kholifatul Hikmawati

NIM:15110133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGARUH PENGHAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP BUDAYA SOPAN SANTUNNYA SISWA KEPADA ORANG TUA DAN GURU DI SMA AL-MUNAWWARIYYAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nur Kholifatul Hikmawati

NIM:15110133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGARUH PENGHAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP BUDAYA SOPAN SANTUNNYA SISWA KEPADA ORANG TUA DAN GURU DI SMA AL-MUNAWWARIYYAH MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Diajukan oleh:

Nur Kholifatul Hikmawati

NIM:15110133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGHAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP BUDAYA SOPAN SANTUNNYA SISWA KEPADA ORANG TUA DAN GURU DI SMA AL-MUNAWWARIYYAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nur Kholifatul Hikmawati
NIM. 15110133

Telah Disetujui Pada Tanggal:

Oleh:

Dosen Pembimbing

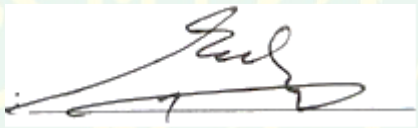

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP.19571231 198603 1 028

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGARUH PENGHAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP BUDAYA SOPAN SANTUNNYA SISWA KEPADA ORANG TUA DAN GURU DI SMA AL-MUNAWWARIYYAH MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Kholifatul Hikmawati (15110133)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji		Tanda Tangan
Ketua Sidang, Abdul Gafur, M.Ag NIP. 19730415 200501 1 004	:	
Sekertaris Sidang, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag NIP. 19571231 198603 1 028	:	
Pembimbing, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag NIP. 19571231 198603 1 028	:	
Penguji Utama, Dr. H. Moh. Padhil, M. Pd. I NIP. 19651205 199403 1 003	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الْرَّ حْمنِ الرَّ حِيْمِ

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ayahanda Rimun dan ibunda Sri Murti NurWahyuni

Terimakasih atas segala bantuan do'a, bantuan moril dan materil, dengan segala limpahan kasih sayang serta do'a nya yang tak pernah berhenti untuk di panjatkan.

Sang Ade Muhammad Imam Ghufron

Selalu membantu meluangkan waktu kakanya mengantar pulang, pergi Malang-Surabaya.

Eyang Kakung Agus Soetardjo, Eyang Putri Nur Aini

Energi do'anya dari jauh yang mampu mendorong cucu nya untuk terus semangat dalam mencapai cita-cita dan keberhasilan.

Semua Para Guru

Semua guru-guru yang pernah membimbing saya dari kecil, tanpa kalian mungkin hingga saat ini saya tidak akan pernah bisa tau apa itu alif , apa itu huruf "A"

Sahabat-Sahabat dan Kawan di Malang

Yang selalu menularkan semangat, Kang Syihabudin, Den Bahar, Nyai Rachmadika, Kanjeng Adinda, Kakak Afi, Ade Lutfia, Bunda Endang, Ade Ainun, Kakak Silva.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

“ Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”[1]

[1] *Al-Qur’an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadist* (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), hal.529

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 08 Juni 2020

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skrispi Nur Kholifatul Hikmawati
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:Nur Kholifatul Hikmawati
NIM	:15110133
Jurusan	:Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:Pengaruh Penghafalan Al-Qur'an Terhadap Budaya Sopan Santunnya Siswa Kepada Orang Tua dan Guru di SMA Al-Munawwariyyah Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan . Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nur Kholifatul Hikmawati
NIM	: 15110133
Program Studi	: Sarjana Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Penghafalan Al-Qur'an Terhadap Budaya Sopan Santunnya Siswa Kepada Orang Tua dan Guru di SMA Al-Munawwariyyah Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sbenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Surabaya, 15 Juni 2020

Nur Kholifatul Hikmawati

NIM. 15110133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah –Nya yang telah diberikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Sungguh perjuangan yang sangat memabahagiakan amat luar biasa bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi yang sangat dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang sangat tulus dan ikhlas serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan doa, semangat, dan bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Banyak pihak yang membantu dalam peneyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih jazakumullah ahsanal jaza' yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bapak Dr. H. Suaib H.Muhammad, M.Ag, selaku dosen pembimbing, dan dosen wali yang senantiasa memberikan ide, masukan, saran, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Semua staf pengajar atau dosen yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan meneyelesaikan studi.
6. Semua civitas yayasan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah khususnya Gus Zulfan Syahansyah dan Neng Hanifah Sa'diyah yang telah memberikan izin penelitian di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, Kepala Sekolah Bapak Ardian Novianto S.Pd, Waka Kurikulum Ibu Yuyun Lisufaida S.Si, beserta guru-guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian dan tak lupa kepada adik – adik kelas XI SMA Al-Munawwariyyah.
7. Kedua orang tua, ayahanda Rimun S,Ag dan Ibunda Sri Murti Nur Wahyuni S.E yang telah memberikan dukungan baik moril, materil, dan do'a sehingga menjadi pendorong dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT.
8. Eyang Kakung dan Eyang Putri, Agus Soetardjo dan Nur'aini.
9. Adik kandung tersayang dan satu-satunya, Muhammad Imam Ghufron Romadhoni.
10. Keluarga di Malang bunda Ida Rufayda, Ayah Kiki, dan keluarga Bevi Nurpita sari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Teman-teman seperjuangan PAI 2015, keluarga PAI kelas D dan C yang telah memberikan kenangan manis selama berada di kampus tercinta Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran skripsi ini.

Semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	A	ز =	z	ق =	Q
ب =	B	س =	s	ك =	K
ت =	T	ش =	sy	ل =	L
ث =	Ts	ص =	sh	م =	M
ج =	J	ض =	dl	ن =	N
ح =	H	ط =	th	و =	W
خ =	Kh	ظ =	zh	ه =	H
د =	D	ع =	‘	ء =	,
ذ =	Dz	غ =	gh	ي =	Y
ر =	R	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Hikmah, Nur Kholifatul. 2020. Pengaruh Penghafalan Al-Qur'an terhadap Budaya Sopan Santunnya Siswa kepada Orang Tua dan Guru di SMA Al-Munawwariyyah Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

Kata Kunci: Penghafalan Al-Qur'an, Budaya Sopan Santun

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang yang sangat istimewa menghasilkan nilai ibadah. Sejatinya orang yang menghafalkan Al-Qur'an telah mengingat kalam Allah di fikirannya dan menancapkan di dalam hatinya bukan hanya sekedar menghafalkan, melancarkan dan memiliki suara bagus. Oleh sebab itu, hendaknya penghafal Al-Qur'an tidak sekedar dalam menghafal akan tetapi harus bisa perhatian dengan sikap sopan santunnya, perilaku, berbicara untuk menjaga kesucian Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui aktivitas yang terlaksana penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, (2) Mengetahui penerapan budaya sopan santun yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang, (3) Mengetahui pengaruh penghafalan Al-Qur'an terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mix methods*, dilakukan secara bersamaan dengan tujuan saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Penelitian mixed methods deperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dan kedua dapat dijawab menggunkan pendekatan kualitatif dan rumusan masalah ketiga dapat dijawab menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil data kualitatif penelitian penghafalan Al-Qur'an menyatakan bahwa sisiwi-siswi SMA Al-Munawwariyyah melaksanakan aktivitas yang tampak sekali dapat mengembangkan pengetahuan budaya sopan santunnya. Hasil data kuantitatif menunjukan Tingkat pengaruh penghafalan Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Munawwariyyah Malang memiliki kategori sedang. Hasil menyatakan bahwa penghafalan Al-Qur'an yaitu 15,6% berkategori tinggi, 73,3% berkategori sedang, 11.1% berkategori rendah. Sedangkan hasil dari budaya sopan santun yaitu 15.5% berkategori tinggi, 80% berkategori sedang 4,4% berkategori rendah. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukan bahwa hasil dari variabel penghafalan Al-Qur'an memiliki nilai t_{hitung} 5,035 dengan signifikasi 0,007. Karena thitung > t_{tabel} (5,035 > 0,294) atau sig t < 5% (0,007 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap variabel budaya sopan santun. Budaya sopan santun siswa dipengaruhi oleh 51,7% variabel penghafalan Al-Qur'an. Sedangkan sisanya yaitu 48, 3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Hikmah, Nur Kholifatul. 2020. *The Influence of The Memorization of Quran on The Culture of Manners to Parents and Teachers at Al-Munawwariyyah Islamic Boarding School Malang.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

Keywords: The Memorization of Quran, The Culture of Manners

Memorizing the Quran is a very special activity that produces the value of workship. Indeed, the person who memorized the Qur'an has remembered the nature of Allah in his mind and plugged in his heart not merely memorizing, launching and having good sound. Than, should the memorization of the Quran not merely in memorization but should be able to attention with a polite attitude of its benefit, behavior, speaking to keep the sanctity of the Quran.

The purpose of this research are: (1) to know the activity that is carried out by Quran memorization at Al-Munawwariyyah Islamic Boarding School, (2) to know the implementation of a culture of courtesy that is done at Al-Munawwariyyah Islamic Boarding School Malang, (3) to know the influence of memorization of Quran to the culture of manners to parents and teachers at Al-Munawwariyyah Islamic Boarding School Malang.

To achieve the above objectives, the research used in this study is a research mix method, carried out simultaneously with the aim of complementing the picture of research findings about the phenomenon under study and to strengthen research analysis. Mixed methods research is needed to answer the problem formulation summarized in chapter I, the first and second problem formulations can be answered using a qualitative approach and the third problem formulation can be answered using a quantitative approach

The qualitative data from Al-Qur'an memorization research stated that the female students of Al-Munawwariyyah High School carried out activities that seemed to be able to develop their cultural knowledge of courtesy. Quantitative data showed the level of memorization influence of the Quran at Al-Munawwariyyah Islamic Boarding School Malang have medium category. The results stated that the memorization of the Quran is 15.6% high category, 73.3% medium category, 11.1% low category. While the result of the culture of manners is 15.5% high category, 80% in categories are 4.4% low category. The result of simple linear regression analysis showed that the result of the Qur'anic memorization variable has a value of t-count 5.035 with a signification of 0.007. Because t-count > t-table (5.035 > 0,294) or sig-t < 5% (0.007 < 0.05), it can be concluded that the variable memorization of the Quran affects the cultural variables of manners. The culture of the student's manners is influenced by 51, 7% of the Quran memorization variables. The remaining 48, 3% is influenced by other variables outside the variables studied.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص

الحكمة. نور خليفة، ٢٠٢٠، تأثير حفظ القرآن على ثقافة التأدب نحو الوالدين والأستاذ في المعهد المنورية مالانج. أطروحة، صعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة : الدكتور الحاج شعيب ه محمد الماجستير.

الكلمات الرئيسية : تحفيظ القرآن، ثقافة التأدب.

حفظ القرآن هو عملية مميزة ينتج به قيمة العبادة. الشخص الذي حفظ القرآن فهو قد ذكر كلام الله في عقله مطلقا وقد يمكن على أن يسده قلبه باعتقاد أن ليس من الحفظ والإطلاق وامتلاك الصوت الجيد فقط. فبذلك، لا يستكفى لحافظ القرآن أنّ ليس من الحفظ خالص بل ينبغي له من قدرة الاهتمام على التأدب، والسلوك، والتحدث للحفاظ على قدسية القرآن.

الهدف من هذا البحث هو : (١) مفهوم عن الأنشطة التامة التي تنفيذها حافظ القرآن في المعهد المنورية مالانج، (٢) مفهوم عن تطبيق ثقافة التأدب نحو الوالدين والأستاذ في المعهد المنورية مالانج، (٣) مفهوم عن تأثير تحفيظ القرآن على ثقافة التأدب نحو الوالدين والأستاذ في المعهد المنورية مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، فإن البحث المستخدم في هذه الدراسة هو طريقة مزيج بحث ، يتم إجراؤها في وقت واحد بهدف استكمال صورة نتائج البحث حول الظاهرة قيد الدراسة وتعزيز تحليل البحثهناك حاجة إلى بحث مختلط للإجابة على صياغة المشكلة الملخصة في الفصل الأول ، ويمكن الرد على تركيبات المشكلة الأولى والثانية باستخدام نهج نوعي ويمكن الرد على صياغة المشكلة الثالثة باستخدام نهج كمي

أوضحت البيانات النوعية لأبحاث تحفيظ القرآن أن طلاب الثانوية الثانوية قاموا بأنشطة يبدو أنها قادرة على تطوير معرفتهم الثقافية بالمجاملة.فأظهرت نتائج البيانات الكمية على المستوى في تأثير حفظ القرآن بمعهد المنورية مالانج لديه الفئة المتوسطة. وذكرت نتائج حفظ القرآن هي ١٥،٦ ٪ من الفئة العالية، ٧٣،٣ ٪ الفئة المتوسطة، ١١،١ ٪ الفئة المعتدلة. أما النتائج من ثقافة التأدب هي ١٥،٥ ٪ من الفئة العالية، ٨٠ ٪ من الفئة المتوسطة، ٤،٤ ٪ من الفئة المعتدلة. وأظهرت نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط أن نتيجة متغير حفظ القرآن لديها نتيجة ت-الإحصائي ٥،٠٣٥ ٪ بقدر الاهميه ٠،٠٠٠٧. لأنّ ت-الإحصائي > نتيجة في التقدير المعنوي (٥،٠٣٥ > ٢٩٤،٠) أو سيج-ت < ٥ ٪ (٠،٠٠٧ < ٠،٠٥)، والخلاصة أنّ متغير حفظ القرآن يؤثر على متغير ثقافة التأدب. يتأثر ثقافة التأدب للطلاب بالنسبة ٥١,٧ ٪ من متغير حفظ القرآن. ويتأثر الباقي منه بالنسبة٣٨,٣ ٪ من متغيرات أخرى وهي خارج المتغيرات من البحث.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas

Lampiran 6 : Tabulasi Data dan Variabel

Lampiran 7 : Dokumentasi Foto

Lampiran 8 : Biodata Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

Tabel 2.2 : Kerangka Berfikir

Tabel 3.1 : Penjabaran Variabel dan Indikator

Tabel 3.2 : Konseptualisasi Variabel

Tabel 3.3 : Skor Skala Likert

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana Sekolah di SMA Al-Munawwariyyah

Tabel 4.2 : Pimpinan Sekolah

Tabel 4.3 : Staf dan Dewan Guru Karyawan SMA Al-Munawwariyyah

Tabel 4.4 : Hasil Validitas Variabel X

Tabel 4.5 : Hasil Validitas Variabel Y

Tabel 4.6 : Hasil Reabilitas Variabel X

Tabel 4.7 : Hasil Reabilitas Variabel Y

Tabel 4.8 : Hasil *Correlation Product Moment*

Tabel 4.9 : Penafsiran Koefisien Korelasi

Tabel 4.10 : Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.11 : Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.12 : Hasil Uji Heteroskedesitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.13 : Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.14 : Hasil Kategorisasi Penghafalan Al-Qur'an

Tabel 4.15 : Hasil Kategori Budaya Sopan Santun

Tabel 4.16 : Hasil Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.17 : Kriteria Koefisisen

Tabel 4.18 : Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.19 : Hasil Uji t

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……i
HALAMAN JUDUL……..ii
HALAMAN PERSETUJUAN……..iii
HALAMAN PENGESAHAN……iv
HALAMAN PERSEMBAHAN……v
HALAMAN MOTTO……vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING……vii
HALAMAN PERNYATAAN……viii
KATA PENGANTAR……....ix
PEDOMAN TRANSLITERASI……..xii
ABSTRAK……xiii
ABSTRACT……...……...xiv
ملخص……..……xv
DAFTAR LAMPIRAN…….…..….xvi
DAFTAR TABEL…….……..xvii
DAFTAR ISI……..xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….……..1

B. Rumusan Masalah…….……5

C. Tujuan Penelitian…….……5

D. Manfaat Penelitian…….……...5

E. HipotesisPenelitian…….……..7

F. Ruang Lingkup Penelitian…….……...8

G. Originalitas Penelitian……..…….8

H. Definisi Operasional……12

I. Sistematika Pembahasan……..13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori…….……14

1. Kajian Penghafalan Al-Qur'an…….……..14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pengertian Penghafal Al-Qur'an……..……14
b. Hukum Hafalan Al-Qur'an……..…16
c. Syarat-Syarat dan Etika Menghafal Al-Qur'an……..18
d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an……...20
e. Metode Menghafal Al-Qur'an……....26
2. Kajian Budaya Sopan Santun kepada Orangtua dan Guru……...29
a. Pengertian Budaya Sopan Santun…….…..29
b. Macam-Macam Sopan Santun……....35
c. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun…….38
d. Implementasi Budaya Sopan Santun…… 40
e. Faaktor-Faktor yang Mempengaruhi Sopan Santun……...42
B. Kerangka Berfikir……...43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian……46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian……..46
C. Variabel Penelitian……..……..47
D. Populasi dan Sampel……51
E. Data dan Sumper Data…….....53
F. Instrumen Penelitian……....53
G. Teknik Pengumpulan Data……..54
H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas……..56
I. Analisis Data……...60
J. Prosedur Penelitian……..65

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data……68

B. Hasil Penelitian……73

BAB V PEMBAHASAN

A. Aktivitas Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah……90

B. Penerapan Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah……..91

C. Pengaruh Penghafalan Al-Qur'an Terhadap Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang……...92

BAB VI PENUTUP

A. Keaimpulan……95

B. Saran……...96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada ummat dengan mutawwatir, membaca nya terhitung sebagai amal ibadah dan tidak ditolak pula akan kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpilihannya sampai saat ini justru semakin terbukti.[2]

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT di Mekkah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad di Gua Hiro, setelah itu Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun Al-Qur'an difirmankan Allah kepada Nabi Muhammad sebanyak 30 juz,114 surat, 6666 ayat. Bukanlah hal mudah dalam menghafal Al-Qur'an, malah dianggap hal yang tidak mungkin. Akan tetapi dilihat pada masa sekarang sudah banyak sekali umat muslim yang telah menghafalkan Al-Qur'an sampai 30 juz terlebih lagi banyak dari kalangan anak-anak yang banyak dalam menghafal. Bahkan dalam sebuah riwayat Imam Syafi'i telah menghafalkan Al-Qur'an pada usia 7 tahun.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur (Mutawatir) merupakan isyarat dan anjuran ke arah tumbuhnya kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Rasulullah merupakan seorang ummi (tidak bisa membaca dan menulis) yang kini menjadi figur seorang Nabi dipersiapkan untuk menjadi teladan bagi

[2] Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

umat untuk menguasai wahyu secara hafalan. Maha suci Allah yang telah memudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an maka dari pada itu penghafal Al-Qur'an tidaklah hanya sekedar dengan menghafal, tetapi Al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an sendiri memiliki arti membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga telah mencapai 30 juz. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seseorang yang bercita-cita tulus, serta selalu berharap hanya kepada Allah untuk mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat agar nantinya menjadi hamba Allah yang di hormati dengan penghormatan yang sempurna.

Orang yang sudah hafal keseluruhan ayat Al-Qur'an diluar kepala dinamakan dengan al-Hafizh. Hafizhul Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga bisa membacanya diluar kepala.

Al-Qur'an memuat konten pokok ajaran yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain berfungsi sebagai petunjuk dan bimbingan Al-Qur'an juga berfungsi sebagi pembeda antara hak dan bathil, sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktekan manusia dalam kehidupan sehari-hari.[3]

[3] Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Azah,2011), hlm. 240

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada hakikatnya, secara garis besar Al-Qur'an membahas 3 aspek, yaitu aspek kaidah, aspek syariah, dan aspek akhlaq. Dalam hal kaidah, Al-Qur'an menjelaskan tentang keimanan dan keesaan Allah dan kepercayaan akan adanya hari pembalasan. Dalam hal syariah, Al-Qur'an menjelaskan tentang hubungan manusia dengan tuhan, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan lingkungan. Dan dalam hal akhlaq, Al-Qur'an menjelaskan tentang norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.[4]

Kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Selanjutnya arti ini sering disepadankan (disinonimkan) dengan kata: etika, moral, kesusilaan, tata krama atau sopan santun. Maka kata Akhlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik dan buruk.

Selanjutnya, pengertian sopan santun atau tata krama menurut Taryati, dkk (1995:71) adalah suatu tata cara atau aturan yang turun menurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Banyak yang diharapkan lingkungan dari tata krama atau sopan santun karena orang tua diwajibkan untuk mengajarkannya. Ada yang berpendapat bahwa baik buruknya tingkah laku anak merupakan cermin tingkah laku orang tua sendiri. Oleh karena itu bagi anak,

[4] M.Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung:Mizan, 1992), hlm. 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak ada pemberian pendidikan lebih baik, dan sekaligus diajarkan untuk belajar menghormati orang lain.[5]

Pembudayaan merupakan suatu proses pembiasaan. Pembudayaan sopan santun dapat dimaksudkan sebagai upaya pembisaan sikap sopan santun agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Sopan santun sebagai perilaku dapat dicapai oleh anak melalui berbagai cara.[6]

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al Qur‟an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntunan yang tak akan pernah ada habisnya, menghadapi tantangan dunia modern yang besifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al Qur‟an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al Qur‟an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang " *Pengaruh Penghafal Al-Qur'an Terhadap Budaya Sopan Santun Kepada Oang Tua dan Giru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang*."

[5] Suharti, *Pendidikan Sopan Santun dan Kitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*. Yogyakarta:DIKSI Vol, 11 No.1 2004 Hlm 3
[6] Ibid, 61-62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktifitas menghafal Al-Qur'an yang terlaksana di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah?
2. Bagaimana cara Penghafalan Al-Qur'an menerapkan budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah?
3. Bagaimana pengaruh Penghafalan Al-Qur'an terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di pondok pesantren Al-Munawwariyyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas penghafal yang terlaksana di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.
2. Untuk mengetahui cara penghafal Al-Qur'an menerapkan budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penghafal Al-Qur'an terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan salah satu refrensi bagi dunia pendidikan terutama di bidang akhlak. Agar siswa, guru ataupun peneliti dapat meningkatkan kualitas budaya sopan santun dengan baik, nantinya akan mempermudah siswa mencapai tujuan belajar dan target hafalan yang diharapkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dilakukan dalam penelitian ini, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan pendidikan zaman sekarang.

b. Bagi Pondok Pesantren Al-munawwariyyah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membantu Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dalam proses pengembangan penghafal Al-Qur'an dengan begitu para santri lebih bisa memahami dan merasakan tentang selama ini mereka menghafal Al-Qur'an, bagaimana pengaruh sopan santun kepada orang tua dan guru dalam kegiatan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberi masukan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk memperluas pemikiran agar generasi berikutnya agar menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki sopan santun yang baik kepada Orang tua dan guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[7] Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relavan belum berdasarkan teori yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[8]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis hipotesis dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

   Ha = Diduga penghafalan Al-Qur'an mempengaruhi budaya sopan santun kepada orang tua dan guru
2. Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

   H0 = Penghafalan Al-Qur'an tidak berpengaruh terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru.

[7] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta:,1992) , hlm. 61

[8] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2011), hlm. 64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, peneliti menetapkan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah sebagai populasi dan kelas XI SMA Al-Munawwariyyah sebagai sampel. Adapun ruang lingkup memiliki tujuan agar pembahasan penelitian tidak meluas dan fokus dengan pembahasan yang akan diteliti. Ruang lingkup yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti:
    a. Variabel Penghafalan Al-Qur'an, variabel ini di pusatkan kepada penghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an sebagai variabel X mempengaruhi variabel Y.
    b. Variabel Budaya Sopan Santun, variabel ini di pusatkan kepada sopan santun penghafal Al-Qur'an terhadap orang tua dan guru. Variabel budaya sopan santun sebagai variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X.

G. Originalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan peneliti sebelumnya. Dalam orisinalitas penelitian, penelitian terdahulu dipergunakan sebagai rujukan dalam pengerjaan penelitian ini agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik. Berikut penjelasan yang mebandingkan dengan empat sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rizka Maulania Izzati telah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh tahfidz al-qur'an terhadap karakter religius mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang. Dari penelitian tersebut menghasilkan pengaruh yang besar terhadap pengaruh tahfidz al-qur'an terhadap karakter religius. Pada penelitian ini memiliki kesamaan terhadap variabel x membahas tentang hafal al-qur'an berserta metode peneliatan yang menggunakan pendekatan kuantitatif, perbedaan terletak pada subjek penelitian, dan variabel y.

Fahmi Ardiansyah telah melakukan penelitian yang berjudul hubungan tingkat kemampuan hafalan al-qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas X MIPA di Madrasah Aliyah Negri Kota Batu . Dari penelitian tersebut menghasilkan rata-rata tinggi atau baik terhadap hubungan tingkat kemampuan hafalan al-qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas X MIPA di Madrasah Aliyah Neri Kota Batu. Pada penelitian ini memiliki kesamaan terhadap variabel x membahas tentang hafal al-qur'an berserta metode peneliatan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian dan variabel y dan teknik analisis data. Begitu juga tentang penelitian fahmi menggunakan jenis penelitian lapangan.

Pada penelitian Mazidatul Ilma dengan judul hubungan antara hafalan al-qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang, persamaaan yang terletak pada pendekatan dan jenis penelitian, variabel x. Dalam penelitian ini yang membedakan adalah variabel y dan subjek penelitian yaitu siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa tingkat Sekolah Menegah Akhir.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu penelitian atas nama Ira Kamal Pasaribu yang berjudul bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa kelas IX MAS PP Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten LabuhanBatu Selatan. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan pendekatan penelitian yaitu kuantitattif. Selain itu dengan variabel y yang membahas tentang sopan santun.

Adapun peneleitian diatas peneliti menyajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	SKRIPSI	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rizka Izzani Maulania. Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang, Skripsi 2018	• Sama-sama mengkaji tentang variabel X yaitu penghafalan Al-Qur'an • Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif • Teknik analis data	• Variabel Y membahas tentang karakter religius, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai tentang budaya sopan santun • Subjek penelitian	• Fokus penelitian ialah pengaruh penghafal Al-Qur'an terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru • Uji yang digunakan dalam penelitian ialah menggunakan uji regresi linier sederhana • Variabel X berupa penghafal Al-Qur'an • Variabel Y berupa budaya sopan
2	Fahmi Ardiansyah, Hubungan Tingkat Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X MIPA	• Variabel X tentang Hafalan Al-Qur'an • Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif	• Variabel Y membahas tentang karakter religius, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai tentang budaya sopan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Di Madrasah Aliyah Negri Kota Batu, Skripsi 2018		santun • Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabe Y atau bisa disebut denganUji Korelasi, sedangkan, uji penelitian ini maenggnakan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel X kepada variabel Y.	santun • Lokasi penelitian berada di SMA Al-Munawwariyyah • Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner • Objek penelitian ialah siswa kelas XI SMA Al-Munawwariyyah
3	Mazidatul Ilma, Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang, Skripsi 2016	• Pendekatan penelitian menggunakan Kuantitatif • Jenis penelitian korelasional • Teknik analisis data	• Variabel Y • Subjek Penelitian	
4	Ira Akmal Pasaribu, Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI MAS PP Irsyadul	• Variabel Y membahas tentang sopan santun • Metode penelitian kuantitatif	• Variabel X • Teknik analisis data	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten LabuhanBatu Selatan, Skripsi UIN Sumatra Utara			

H. Definisi Operasional

1. Penghafalan Al-Qur'an

   Penghafalan Al-Qur'an yang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesorang yang menghafalkan Al-Qur'an yang akan diteliti tentang sikap sopan santun kepada orang tua dan guru.

2. Budaya Sopan Santun

   Sopan santun bisa terkategorikan sebagai salah satu pengertian dari sifat terpuji. Begitu juga secara umum seperti tata krama, budi pekerti, etika, dan adab sekalipun terkadang bisa berbeda arti dikarenakan kondisi dan cakupannya yang berbeda. Sopan santun adalah suatu cara atau aturan yang turun menurun dan berkembang dalam suatu masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.[9] Budaya sopan santun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku yang dilakukan oleh siswi di SMA Al-Munawwariyyah Malang yang telah menghafalkan Al-Qur'an dalam berperilaku seperti sikap menghormati yang

[9] Suharti, *op.cit*, hlm. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih tua, menjaga lisan, menjaga adab terhadap guru, menghormati orang tua.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti menyusun pembahasan secara sistematis sesuai dengan urutan sub bab. Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah. Adapun penjelasan nya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian, terdiri dari, latar belakang msalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruanglingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan tentang gambaran umum mengenai kajian pustaka yang terdisi dari beberapa kajian teori.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan rebilitas, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, bagian ini disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V : Penemuan hasil penelitian. Pembahasan terhadap penemuan yang telah di paparkan pada bab IV

BAB VI : Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Penghafal Al-Qur'an

Sebelum mengkaji tengtang hafalan Al-Qur'an, alangkah lebih baiknya mengkaji terlebih dahulu pengertian dari Al-Qur'an itu sendiri. Dalam banyak literatur banyak para ahli yang mendefinisikan tentang Al-Qur'an, seperti:

1) Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz dalam buku *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, mendefinisikan bahwasanya Al-Qur'an memiliki arti kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.[10]

2) Menurut Sa'dullah, Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah.[11]

[10] Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *op.cit*, hlm.1
[11] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani 2008), hlm.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Menurut Abdul Djalal, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Raul penghabisan dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang ditegaskan kepada kita secara berangsur-angsur, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.[12]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf sebagai pedoman hidup umat Islam, menjadi syafaat bagi umat muslim diawali denagn surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Sedangkan pengertian dari penghafal Al-Qur'an sendiri dari beberapa ahli seperti Ahsin Sakho Muhammad, aktivitas yang dilkasanakan oleh seseorang agar dapat menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an diluar kepala. Seorang yang dinamakan "Al-Hafizh" adalah orang yang telah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan keseluruhan diluar kepala.[13]

Bisa dairtikan bahwasanya seorang penghafal Al-Qur'an adalah seorang yang berproses menghafal dan mengulang bacaan Al-Qur'an dengan meresapkan kedalam hati dan fikiran, dalam pembacaan Al-Qur'an sudah di luar kepala secara benar dalam kaidah membaca Al-Qur'an.

[12] Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya:Dunia Ilmu, 2000), hlm. 11
[13] Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Hukum Hafalan Al-Qur'an

Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rsulullah merupakan figur seorang Nabi yang mempersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh telah banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an, karna Rasulullah sendiri yang menyalakan semangat mereka untuk menghafal. Dan sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad SAW karna Al-Qur'an dapat dihafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi refrensi kapan saja diperlukan.

Mengahafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَلَقَدْ يَسَّرْنَاالْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِفَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

"*Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran*" (QS. Al-Qamar/54:17)

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumil Qur'an*, Juz' 1 halaman 539, Imam Badrudin bin Muhamad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "*menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah*". Sedang dalam *Nihayat Al-Qaul Al-Mufid,* Syeikh Muhammad Makki Nashr yang dikutip oleh Ahsin Wijaya al-Hafidz mengatakan[14]:

اِنَّ حِفْظَ الْقُرْأَنَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِ فَرْضُ كِفَا يَةٍ

"*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardu kifayah*"

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah "fardu kifayah" dan merupakan ibadah yang utama.

Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنَ وَعَلَّمَهُ

Artiya*:"Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR-Bukhari)[15]

[14] Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *op.cit*, hlm. 24-25
[15] Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhori Juz V*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), hlm. 108

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Syarat-Syarat dan Etika Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karna itu menghafal Al-Qur'an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:[16]

1.) Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.

2.) Menjauhi Sifat Madzmumah

Sifat madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang muslim, terutama didalam menghafal Al-Qur'an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal Al-Qur'an. Karna Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dijauhi seorang anak yang menghafal Al-Qur'an adalah khianat, bakhil, pemarah, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong,

[16] Muhaimin Zen, *Tata Cara atau problematika menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:Pustaka Al-Husna,1985), hlm. 239

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dusta, ingkar, riya, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, dan sebagainya.[17]

Sifat- sifat tercela tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Apalagi pada usia remaja cepat sekali terpengaruh baik pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3.) Motivasi dan dukungan orang tua

Motivasi atau dukungan orang tua sangat penting bagi anak karna mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghfal Al-Qur'an.

4.) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali di temui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karna bising dan gaduh. Mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.

[17] Ibid, hlm. 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.) Istiqamah

Dimaksud istiqamah adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga efesiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.[18]

Seorang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (Muraja'ah/takrir), yang waktu tersebut, tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain.

d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin Sakho Muhammad dalm bukunya berjudul *Menghafalkan Al-qur'an*, menghafalkan Al-Qur'an ternyata membawa manfaat yang banyak, antara lain sebagai berikut:[19]

1) Pertama, Manfaat Spiritual

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan selalu hidup bersama Al-Qur'an. Sebelum membaca Al-Qur'an, kita terlebih dahulu berwudlu, kemudian menghadap kiblat dan memegang mushaf Al-Qur'an, kemudian membacanya dengan penuh khusyuk. Semua proses tersebut akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi. Keimanan ketakwaannya bisa bertambah dan terus bertambah. Dengan demikian, menghafalkan Al-Qur'an bisa menciptakan generasi saleh dan berkarakter baik.

[18] Ibid, hlm. 51-53
[19] Ahsin Sakho Muhammad, *op.cit*, hlm. 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu menghafal Al-Qur'an akan terus menerus menciptakan suasana religius dalam kelompoknya. Bagaimana tidak, Jika para penghafal Al-Qur'an berkumpul, maka bisa dipastikan kegiatannya menciptakan suasana religius. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi bahwa ketika ada sekumpulan orang membaca Al-Qur'an, maka akan tercipta suasana tenang, rahmat Allah akan menyertai mereka, malaikat pun mengelilingi mereka.

2) Kedua, Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafal Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai gambaran, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru, mereka harus beretika terhadap guru. Seorang murid harus menunjukan etika dan kesopannannya.

Hendaknya ia mendatangi gurunya dengan keadaan yang sempurna, rapi, suci, telah bersiwak, hatinya tidak sedang disibukan dengan hal lain, dan tidak masuk sebelum meminta izin jika gurunya berada di tempat yang memerlukan izin sebelum memasukinya. Jika memasuki majelis hendaknya mengucapkan salam kepada orang-orang yang hadir, dan menghaturkan salam khusus padanya begitu pula ketika hendak beranjak pulang, sebagaimana tercantum dalam hadis,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

فَلَسْتِ الأُولَى بِأ حَقَّ مِنَ الثَّا نِيَةِ

"Tidaklah salam yang pertama lebih utama dari yang kedua"

Janganlah ia melangkahi kumpulan orang-orang akan tetapi hendaknya ia menduduki tempat yang tersisa dari majlis tersebut, kecuali jika sang guru mengizinkannya untuk maju atau orang-orang disekitarnya mempersilahkan. Jangan menyuruh seseorang berdiri kemudian ia menempati tempat duduknya, walaupun orang tersebut merelakannya. Sikap ini tidak meneladani Ibnu Umar r.a kecuali jika dengan majunya ia terdapat maslahat bagi para hadirin, atau karena sang guru menyuruhnya. Jangan pula duduk ditengah-tengah halaqoh kecuali mendesak ataupun duduk menyisip diantara dua orang tanpa izin dari keduanya. Jika masih ada tempat di majlis untuknya hendaknya ia duduk dan bergabung.[20]

Jika hal ini berlangsung terus menerus, maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika da akhlak yang bagus. Dalam kenyataanya memang demikian.

3) Ketiga, Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh. Jika digunakan terus menerus, anggota tubuh akan semakin kuat.

[20] Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro',dkk. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qawam, 2014), hml. 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Begitu juga dengan otak manusia. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kumparan itu terus berjalan. Dengan terus berjalan, mesin itu akan aktif dan dinamis. Sel-sel dan partikel di otak akan aktif. Aktifnya sel dalam otak akan memperkuat otak itu sendiri. Hal ini akan bermanfaat untuk mengolah data yang masuk kedalam otak. Apalagi jika materi untuk menjalankan kumparan itu adalah Kalamullah yang demikian mulia.

Kenyataanya, banyak anak yang hafal Al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus disekolahnya masing-masing. Ternyata menghafalkan Al-Qur'an bisa menambah kecerdasan intelektual.

4) Keempat, Manfaat Keilmuan

Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an secara keilmuan, khususnya bagi mereka yang sudah bisa mengerti isi kandungan Al-Qur'an, adalah mereka akan menemukan banyak sekali ungkapan yang terkait dengan berbagai macam keilmuan seperti banyak menghafal kosa kata, mempelajari dan memahami tentang Nahwu Sharaf, menghafal dalil-dalil hukum, menghafal dalil-dalil sejarah, Banyak menghafal kata-kata hikmah, menghafal ayat kauniyah, Bagi yang ingin membikin tafsir tematik, baik untuk bahan ceramah atau membikin makalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ilmiah, maka akan cepat mampu menghadirkan ayat-ayat yang terkait dengan satu tema.

Dalam bukunya *Bimbingan menghafal Al-Qur'an* Ahsin wijaya juga menuliskan beberapa faedah dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya:

1. Kebahagiaan dunia akhirat

   Rasulullah SAW bersabda : "*Barang siapa membaca Al-Qur'an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan Kuberi anugrah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon keada-Ku*" (HR.Tirmidzi, Ad-Darani dan Al-Baihaqi)

2. Sakinah (Tentram Jiwanya)

   Dari Abu Hurairah r.a ia berkata : Rasulullah bersabda: "*Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh Malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah dikalangan para Malaikat*" (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tajam Ingatannya dan Bersih Intuisinya

   Ketajamaan ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokan ayat-ayat yang dihafalkannya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karna penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karna ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

4. Bahtera Ilmu

   Begitu banyak ilmu Allah yang tak terbatas itu akan terserap oleh orang yang menghafal, mempelajari dan memahami isi yang terkandung di dalamnya. Khazanah Ulumul Qur'an dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat kedalam benak orang yang menghafalkannya.Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Memiliki identitas yang baik dan Berperilaku Jujur

   Seorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa qur'ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karna jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

6. Fasih dalam Berbicara

   Orang yang banyak membaca, atau menghafal Al-Qur'an akan membentuk ucapnnya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik arab pada landasannya secara alami.

7. Memiliki doa yang mustajab

   Dari Anas r.a Rasulullah SAW bersabda:" Sesungguhnya orang yang Hafal Al-Qur'an itu setiap khatam Al-Qur'an mempunyai doa yang mustajab, dan sebuah pohon di surga. Seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ke tempat yang dituju" (HR. Al-Khatib al-Baghdadi)[21]

[21] Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *op.cit* , hlm. 35-40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa macam metode. Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an pastinya memiliki cara yang berbeda dalam menghafalkan, namun tak lepas dari cara mengulang terus mengulang setiap bacaan yang akan dihafalkannya. Setelah menghafalkan lalu disetorkan kepada guru tahfidz. Diantara macam macam metode. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang bisa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnnya, maka selama proses *bin-Nazhar* ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna ayat-ayat tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) *Wahdah*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehigga sempurna. Kemudian rangkaianya ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.
3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang benar mempunyai sislsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.
4) Takrir, yaitu mengulang hafalan atau men-sima' kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz. Takrir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

5) Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepda jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.[22]

2. Kajian Tentang Budaya Sopan Santun kepada Orang Tua dan Guru

a. Pengertian Budaya Sopan Santun

Menurut definisi kamus besar bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat istiadat, sedangkan definisi budaya menurut Koentjaningrat (2004) adalah "istilah kebudayaan berasal dari sansekerta buddhayah, ialah bentuk jamak

[22] Sa'dulloh, *op.cit*, hlm. 55-57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Demikian, ke budayaan itu dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.[23]

Secara umum tata krama, sopan santun, budi pekerti, etika, dan adab adalah salah satu makna dan satu pengertian yakni sifat terpuji, sekalipun terkadang berbeda karena konteks dan cakupannya berbeda. Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan.[24]

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan sebagai berikut:

Sopan: hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan).

Santun: halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar;tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan kedalam suatu tindakan). Jika digabungkan kedua kalimat tersebut, sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap. Perbuatan tungkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama; peradaban kesusilaan. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting

[23] https://elib.unikom.ac.id/dwonlod.php?id=346820, diakses pada hari Minggu 28 Juli 2019 pukul 10.12 wib

[24] Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III.(http://pusat bahasa, liknas.go.id/kbbi/, diakses 28 Juli 2019 pukul 14.15 wib)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karna dengan menunjukan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusi sudah tentu memiliki norma-norma dalam memlakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.[25]

Sopan santun atau tata krama menurut Taryati,dkk adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat istiadat yang telah ditentukan. Banyak yang diharapkan lingkungan dari tata krama atau sopan santun karna orang tua diwajibkan untuk mengajarkannya. Ada yang berpendapat bahwa baik buruknya tingkah laku anak merupakan cerminan tingkah laku orang tua sendiri. Oleh karna itu bagi anak, tidak ada pemberian yang lebih baik dari pada orang tua kecuali dengan pemberian pendidikan yang lebih baik, menanamkan budi pekerti yang luhur belajar mengucapkan kata-kata yang baik, dan sekaligus diajarkan untuk belajar menghormati orang lain.[26]

[25] Tomayahu sulastri dkk, "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Di MTs Al-Huda Kota Gorontalo*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan , Jurusan Bimbingan Ilmu Konseling Universitas Negri Gorontalo.
[26] Suharti, *op.cit*, hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian budaya sopan santun adalah suatu upaya pembiasaan seseorang dalam menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Sopan santun telah tertanam sejak kecil dalam diri individu masing-masing. Dari sifat tersebut bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti lebih menghormati seorang yang lebih tua dari pada kita, menggunakan bahasa komunikasi yang baik tidak ada unsur menyinggung atau menyakiti hati.

Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua adalah orang tua kandung maupun orang yang bisa dikatakan orang lebih tua dari kita, sedangkan guru adalah orang yang berperan dalam pendidikan siswi. Berikut adalah pembahasan secara singkat mengenai orang tua dan guru:

1). Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karna dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak karna secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan membangun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.[27]

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.[28]

2). Guru

Guru adalah orang yang mendidik. Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.[29] Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memeberikan pengetahuan, ketrampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan

[27] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, Jakarta, Cet X, 2012), hlm. 35
[28] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80
[29] Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 142

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.[30]

Guru merupakan bapak rohani dan spritual father bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karna itu guru mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.

Seperti yang tercancum dalam kitab Ihya'Ulum ad-Din menyatakan bahwa " *Seseorang yang diberikan ilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu dialah yang dinamakan orang besar dibawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan ia sendiripun bercahaya ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiripun harum.*[31]

Perintah untuk bersikap sopan santun, dan berakhlak mulia terhadap orang tua tentu saja banyak kita dapati dalam kitab Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

[30] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006)
[31] Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, "*Ihya Ulum Ad-din"*, hlm. 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik" Q.S Al-Isra' (17 / 23-24)

Sasaran kebaikan adalah orang tua, berarti yang diminta untuk mempersembahkan kebaikan kepada orang tua itu alah anak. Anak tidak berarti manusia yang masih kecil, tetapi siapa saja yang merupakan anak dari orang tua. Sementara itu, orang tua itu tidak mesti yang hidup saja,karna kepada orang tua yang sudah meninggal pun anak dapat menyampaikan baktinya yaitu dengan mendoakan. Diantara perilaku yang perlu diajarkan kepada anak terhadap orang tuanya seperti tidak berkata kasar, tidak menghardik, bertutur kata

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sopan lembut, memberikan perlindungan dan kasih sayang, dan mendoakan mereka.[32]

b. Macam-Macam Sopan Santun

1.) Kesopanan bahasa

Tinggi rendahnya derajat suatu bangsa dapat diukur dari bahasa yang digunakannya. Bahasa menunjukan bangsa merupakan suatu ungkapan bahwa bahasa yang digunakan seseorang menggambarkan kehormatan dari yang menggunakan, menggambarkan derajat atau stratifikasi dari mana bangsa tersebut, menunjukkan kualitas dari bangsa, dan kewibawaan bangsa. Kesantunan seseorang dalam berbahasa menggambarkan tinggi moral atau karakter orang tersebut. Kesantunan bahasa dalam berkomunikasi akan menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi. Kurasein mengatakan bahwa bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menetukan keberhasilan pembicaraan (Kuraesin,1975:6). Lebih lanjut Siti Hajar Dkk (2012) mengatakan bahwa bahasa itu mencerminkan pribadi seseorang. Jika kita selalu menggunakan bahasa yang baik dan penuh kesantunan orang akan mencitrakan kita sebagai pribadi yang baik dan berbudi. Karena melalui tutur kata seseorang mampu menilai pribadi dari orang tersebut. Tapi sebaliknya jika dalam kesehariannya kita tidak memenuhi etika

[32] Salman Harun, *Tafsir Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Tangerang:Lentera Hati, 2019), hlm. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbahasa santun. Orang lain akan mencitrakan kita sebagai pribadi yang buruk. Dengan demikian sopan santun seseorang dapat dilihat dari pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang diucapkannya.

2.) Sopan Santun Berperilaku

Pada dasarnya perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat adalah perilaku yang menjunjung tinggi kesopanan. Menurut Chazawi (dalam Asti Purwanti) santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. "Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat di implementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun". Norma kesopanan bersifat situasional dan kondisional dalam arti terikat oleh waktu dan tempat. Perilaku yang sekarang dianggap sopan belum tentu pada waktu yang akan datang dianggap sopan demikian sebaliknya. Perilaku sopan pada daerah tertentu belum tentu merupakan perilaku sopan pada daerah lain.

3.) Sopan Santun Berpakaian dan Berbusana

Pakaian atau busana merupakan salah satu kebutuhan primer seseorang. Sebagai kebutuhan dasar pakaian mutlak dikenakan oleh setiap orang. Dalam perkembangannya pakaian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disamping merupakan kebutuhan dasar pakaian atau busana merupakan simbol status sosial, jabatan, atau kedudukan sosial di masyarakat. Menurut Anjar Fitriana Rahmah cara untuk mendapatkan citra berpakaian yang baik dan sopan dapat dilakukan upaya seperti, memakai ukuran yang pas, usahakan pakaian rapi dan tidak kedodoran, usahakan model pakaian yang sopan (pakaian atasan menutupi bagian atas sampai ke pinggang, berkerah, lengan tertutup sampai ke bahu, pakaian bagian bawah harus longgar, menutup bagian tubuh sampai ke pinggang, dan semuanya baik atasan maupun bawahan longgar), pilih warna yang tidak menyolok dan bertabrakan, pilih model pakaian yang tidak terlalu kuno.[33]

c. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun

1.) Sifat Bijaksana

Orang yang bertutur yang berpegang dan melaksanakan kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Apabila di dalam bertutur orang berpegang teguh pada prinsip kebijaksanaan, ia akan dapat menghindarkan sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap si mitra tutur.

[33] Martono, *Pembinaan Sikap Sopan Santun Melalui Pemanfaatan PowerPoint Di SD Muhammadiyah Piyungan Bantul*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting). VIII hlm. 472

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.) Kemurahan Hati

Dengan prinsip kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi pihak lain.

3.) Menghargai Orang Lain

Di dalam prinsip mengharagai orang lain dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha menghargai kepada pihak lain. Dengan prinsip ini, diharapkan agar peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling membenci, atau merendahkan pihak yang lain. Peserta tutur yang saling mengejek peserta tutur lain didalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian karna tindakaan mengejek merupakan tidak menghargai orang.

4.) Kerendahan Hati

Di dalam prinsip kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu menguji dan mengunggulkan dirinya sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.) Permufakatan

Didalam prinsip permufakatan ini, ditekankan bahwa para peserta tutur dapat saling membawa kecocokan dan kemufakataan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kecocokan atau kemufakatan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Didalam kegiatan bertutur orang tidak boleh memenggal atau bahkan membantah secara langsung apa yang dituturkan oleh pihak lain.

6.) Simpati Terhadap Orang Lain

Didalam prinsip Simpati terhadap orang lain diharapkan agar para peserta petutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Orang yang bersikap antipati akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat.[34]

d. Impementasi Budaya Sopan Santun

Upaya pembiasaan sikap sopan santun agar menjadi bagian dari pola hidup sesorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Sopan santun sebagai perilaku dapat dicapai oleh anak melalui berbagai cara.

[34] Muhammad Arif Aji, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sopan Santun Menerima Manfaaat Di Panti Pelayanan Sosial Anak "Taruna Yodha" Sukoharjo*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Surakarta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberhasilan pendidikan sopan santun ditentukan oleh berbagai faktor lingkungan yang mengelilinginya, baik faktor intern maupun estern. Dikatakan demikian karena pendidikan sopan santun tidak dapat berdiri sendiri dan selalu berkaitan dengan hal lainnya. Kemungkinan baerkaitannya sopan santun dalam keluarga akan kelihatan dalam perilaku di masyarakat, dan pendidikan di masyarakat akan berkaitan dengan pendidikan di sekolah.

Implementasi perilaku sopan santun pada anak usia dini menurut Yus (2011:55) meliputi:

1) Kebiasaan anak mengucapkan salam

   Cara mengajarkan kebiasaan mengucapkan salam kepada anak yaitu dengan menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah sambil mengucapkan salam dan ketika masuk kelas guru membiasakan mengucapkan salam.

2) Kebiasaan anak berdoa dengan tertib

   Untuk mengajarkan kebiasaan berdoa dengan tetib kepada anak, guru dapat mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum.

3) Kebiasaan anak bertutur kata yang baik

   Agar anak memiliki tutur kata yang baik, guru mengajarkan anak mengucapkan terima kasih, memberikan bimbingan ketika anak mulai berkata kasar dan berteriak ketika proses pembelajaran maupun bermain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Kebiasaan anak bertingkah laku yang baik

Menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak, guru dapat melakukannya dengan membiasakan anak mencium tangan orang yang lebih tua ketika berjabat tangan, menerima sesuatu dengan tangan kanan, mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu dan permisi ketika lewat didepan orang yang lebh tua.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwasanya dalam menanamkan sikap sopan santun harus tertuju kepada indikator yang sesuai dengan tumbuh kembang anak sehingga nantinya anak benar-benar telah siap menerima pembelajaran sikap sopan santun yang akan kita tanamkan nantinya kepada diri mereka.

e. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Faktor-aktor perilkau sopan santun dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor, antara lain:[35]

1.) Faktor orang tua

Keluarga adalah tempat terbentuknya akhlak yang terbaik dibandingkan tempat pendidikan yang lain. Hal ini karna melalui keluarga, orang tua dapat memberikan penanaman akhlak sedini mungkin kepada anak-anaknya. Dari lingkungan keluarga pembentuk perilaku sopan santun mudah diterima oleh anak karena komunikasi

[35] Sulastri Tomhayu, *op.cit*, hlm. 72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan perilaku dalam sikap sopan santun yang baik dari pengajaran orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami karena dilakukan dengan kasih sayang dan cinta tulus dari orang tua kepada anak-anaknya.

2.) Faktor Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari interaksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu menjadikan adanya kedekatan antar satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan.

3.) Faktor sekolah

Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pendidikan dan pengajaran yang turut serta berperan dalam mempengaruhi tingkat pengembangan perilaku sopan santun seorang anak. Peran guru sebagai penyampai ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontohkan sisi teladnnya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan mengenai informasi bahwasanya faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun diantaranya ada faktor orang tua, faktor lingkungan, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

faktor sekolah, dan ini adalah saling berkaitan dalam membentuk perilaku sopan santun yang nantinya akan berdampak baik maupun buruk, dan tidak dapat bergantung hanya pada satu faktor saja melainkan ketiga faktor tersebut harus saling berkesinambungan

3. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, berarti suci adalah sesuatu yang harus tetap terjaga, bersih tanpa ada noda. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah memang sudah ketetapan Allah untuk diwariskan menjaga kitab suci. Dengan diiringi dalam menghafalkan , memahami dan mempelajari Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an diutamakan dalam menjaga segala hal. Seperti, makan, perilaku, ucapan.

Proses mengingat materi ayat seperti waqaf, tata letak tulisan hingga rincian bagian-bagiannya dan harus dihafal secara sempurna itu yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penghafalan Al-Qur'an adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah dalam fikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tumbuh sikap-sikap religius dalam diri sang penghafal Al-Qur'an. Hubungan manusia dengan tuhannya hingga sesama manusia. Seperti munculnya sikap sopan santun, tawadhu'dan hormat, guna menjaga hafalan dan menerapkan apa yang telah difahami dalam Al-Qur'an. Karna banyak kini seorang hafal Al-Qur'an namun akhlaknya tidak sesuai dengan Al-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui pengaruh penghafalan Al-Qur'an terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Kabupaten Malang. Untuk dapat memahami kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

X = Penghafalan Al-Qur'an

Y = Budaya Sopan Santun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah di Jalan Sudimoro No.9 Sudimoro Krajan, Sudimoro, Bululawang Kabupaten Malang.

Alasan peneliti memilih lokasi di Pondok Al-Munawwariyyah adalah dikarenakan pondok ini memang adalah pondok untuk program penghafal Al-Qur'an yang pembalajarnnya masih menerapkan ulama' salaf dan juga modern. Memang tidak semuanya mengikuti program menghafal Al-Qur'an 30 juz, namun disana memiliki program tingkatan menghafal seperti menghafal surat-surat pilihan. Selain itu didalam pondok pesantren untuk sekolah umum juga terdapat di lingkup pondok pesantren. Demikian untuk memudahkan peneliti nanti yang akan mengambil sampel pada kelas XI SMA Al-Munawwariyyah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mix methods*, antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.

Penelitian mixed methods deperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kedua dapat dijawab menggunkan pendekatan kualitatif dan rumusan masalah ketiga dapat dijawab menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam bukunya Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed John W. Cresswel menjelaskan dalam strategi tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang di bangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.[36]

Jadi tahap pertama melakukan observasi dan wawancara kemudian menganalisis data kualitatif, yaitu bagaimana aktivitas penghafal al-qur'an dan penerapan budaya sopan santun penghafal al-qur'an. Selanjutnya dilakukan penyebaran instrument penelitian (angket) dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penghafalan Al-Qur'an terhadap budaya sopan santunnya siswa kepada orang tua dan guru di SMA Al-Munawwariyyah.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.[37] Berdasarkan judul skripsi ini maka terdapat dua variabel dalam penelitian sebgai berikut:

[36] John W. Cresswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), hlm.313
[37] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2013), hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Variabel *independen* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabeel terikat). Pada penelitian ini variabel *indipenden* (X) adalah penghafal Al-Qur'an.
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah budaya sopan santun.

Selanjutnya untuk menyusun angket atau instrument penelitian ,maka setiap variabel harus ditentukan indikatornya. Dalam penelitian ini, variabel X (penghafalan Al-Qur'an) mengambil teori darin Ahsin W Hafidz yaitu tentang Syarat-Syarat Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan untuk variabel Y (budaya sopan santun) mengambil teori dari Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam yang menjelaskan tentang aspek sopan santun. .Berikut merupakan penjabaran dari variabel beserta indikator:

Tabel 3.1 Penjabaran Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Penghafalan Al-Quran	1. Mengendalikan diri 2. Niat yang ikhlas 3. Memiliki keteguhan dan kesabaran 4. Menjauhkan diri dari maksiat dan tercela 5. Izin orang tua atau wali	Angket
Budaya Sopan Santun	1) Menghormati orang yang lebih tua	Angket

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	2) Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur 3) Tidak meludah sembarang tempat 4) Tidak menyela pembeciraan pada waktu yang tidak tepat 5) Mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan bantuan dari orang lain 6) Bersikap S3 (sanyum, sapa, salam) 7) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan 8) Memperlakukan orang lain sebagaimana sendiri ingin diperlakukan	

Tabel 3.2 Konseptualisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Penghafalan Al-Qur'an	Mengendalikan diri	Penghafal Al-Qur'an hendaklah dapat menahan diri yang dapat menjurus terhadap ke"*bathilan*"dan permasalahan yang bisa mengganggu konsentrasi dalam menghafal.
		Niat yang ikhlas	Niat harus tertanam ketika menginginkan suatu hal yang akan kita capai, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika niat sudah tertanam maka kesulitan apapun yang yang akan menghalanginya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			harus sudah bisa mereka selesaikan.
		Memiliki keteguhan dan kesabaran	Dalam proses menghafal Al-Qur'an memanglah tidak mudah. Terkadang memiliki rasa jenuh, ataupun memiliki rasa sulit dalam menghafal ayat-ayat tertentu yang mungkin sulit dihafal. Oleh sebab itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki keteguhan dan kesabaran agar tetap tekun dalam menghafal.
		Menjauhkan diri dari maksiat dan tercela	Sifat maksiat dan tercela dapat memberi pengaruh besar terhadap penghafal Al-Qur'an, terutama pengaruh terhadap perkembangan jiwa dan dapat mengusik ketenangan hati yang sedang dalam proses manghafal Al-Qur'an. Inilah sebab agar kita wajib menjauhi diri dari sifat maksiat dan tercela karna penghafal Al-Qur'an yang dibawa adalah Al-Qur'an dalam hati dan fikirannya dan kitab suci Al-Qur'an tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.
		Izin orang tua atau wali	Motivasi dan do'a dari orang tua adalah salah satu sumber keberhasilan bagi penghafal Al-Qur'an.
2.	Budaya Sopan Santun	Menghormati orang yang lebih tua	Banyak sekali hal yang dapat kita lakukan untuk dapat menghormati orang yang lebih tua seperti, berjalanlah merunduk ketika berjalan dihadapannya, berpamitan dan mencium tangan ketika hendak pergi.
		Tidak berkata kotor,	Ketika berbicara dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		kasar, dan takabur	orang tua atau guru hendaknya memilih kata-kata yang santun dan tidak meninggikan suara lebih dari suara beliau.
		Tidak meludah sembarang tempat	Meludah sembarang tempat suatu sikap yang jorok. Suatu sikap yang harus kita jaga. Ketika kita sudah menjaga dan berhasil menerapkan maka kita juga sudah melaksanakan norma kesopanan.
		Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	Alangkah lebih baiknya kita mendengarkan atau menunggu ketika ingin berbicara terlebih ketika orang tua atau guru sedang berbicara kepada kita.
		Mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan bantuan dari orang lain	Mengucapkan “terimakasih” dan “tolong” adalah bentuk dari kita menghargai seseorang.
		Bersikap S3 (sanyum, sapa, salam)	Ketika bertemu guru, orang tua, teman hendaknya menerapkan senyum, sapa, salam, dan berjabat tangan.
		Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan	Kepemilikan orang lain yang bukan milik kita hendaknya kita harus meminta izin terlebih dahulu.
		Memperlakukan orang lain sebagaimana sendiri ingin diperlakukan	Ketika kita ingin mendapatkan suatu perlakuan timbal balik yang baik hendaklah kita melakukan suatu kebaikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakterteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi bermakna sekumpulan subjek yang diamati yaitu siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat sama dari objek yang merupakan sumber data. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[38] Penemuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan penelitian terhadap populasi, karna peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih terjamin keakuratannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel kelas XI masing-masing perkelas diambil dari jurusan IPA dan IPS dari berbagai tingkat tinggi hafalan, jurusan IPA berjumlah 27 dan IPS 18 siswi.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber , yaitu:

1. Sumber data utama (Primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini biasanya diambil peneliti melalui wawancara, observasi dan angket. Dalam

[38] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117-118

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian ini, sumber data utama dari kuisioner diperoleh dari siswa yang dijadikan sebagai sampel, dan wawancara.

2. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini mengambil data dari buku atau internet literatur sesuai dengan pembahasan, dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Angket

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah berupa angket. Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi yang dilakukan menurut atau struktur yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun data-data yang penulis peroleh dengan metode observasi adalah melihat secara langsung kondisi penelitian khususnya anak-anak kelas XI berkaitan dengan penghafalanya terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar valid, maka dalam setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data agar sesuai dengan penulis harapkan. Maka dari pada itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek maupun obyek yang diselediki, baik dalam situasi khusus yang diadakan.[39] Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah pondok

[39] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung:Tarsito, 1992), hlm. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMA Al-Munawwariyyah.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telpon.[40]

3. Kuisioner (Angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...hlm. 137-138

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[41]

4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memeperkuat suatu penelitian, karena bentuk dari dokumentasi ini bisa berbentuk catatan, transkip, buku, majalah, surat kabar, foto dan sebagainya.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reabilitas. Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reabilitas adalah ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.

Pengambilan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antar skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya apabila dibawah 0.05 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.[42] Dengan penjelasan seperti berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ Instrumen Valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ Instrumen tidak valid

[41] Ibid, hlm. 142

[42] Ghazali,Imam, *Aplkasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang:BP Universitas Diponegoro,2011), hlm. 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika korelasi diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid, dan sebaliknya apabila dibawah 0,30 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.[43]

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen penelitian:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang telah diperoleh, untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir.
6. Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika r hitung > atau = r tabel maka butir dikatakan tidak valid.

   Rumus *Product Moment*.

$$\frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (Y)^2\}}}$$

Dengan demikian alat ukur yang akan dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen angket (kuisioner) , untuk itu uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuisioner. Jadi data yang

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta,2013), hlm.178

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Reabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebgai alat pengumpul data (juga pengukur variabel)karna instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama.[44]

Sedangkan pengujian reabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang mempunyai skor 1 dan 0. Skor yang dimiliki merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau 1,-5, 1-7 atau 1-9 dan seterusnya.[45]

Apabila variabel memiliki *cronbacch'h* alpha (a) > 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan reliable, sebaliknya apabila *cronbach's* alpha (a) < 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable. Instrumen dikatakan valid atau reliable, jika hasil perhitungan memiliki koofisien keandalan sebesar α = 0.05 atau lebih.

Dalam memperkirakan uji reabilitas ini menggunakan semua pertanyaan yang ada di instrumen. Untuk mengetahui reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien alfa dari cronbach, dengan langkah kerja sebagai berikut:

---

[44] Muslich Anshari Dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm.75

[45] *Ibid*., hlm. 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reabilitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh
5. Menghitung varian masing-masing butir dan varian total
6. Menghitung nilai koefisien alfa
7. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel sebesar 0,6 dengan syarat:
   - Jika nilai Alfa > atau = r tabel maka instrumen penelitian dikatakan reliabel
   - Jika nilai Alfa < r tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\ 1 - \frac{\Sigma s^2}{s_t^2}$$

Keterangan :

α = reliabilitas (koefisien Alfa)

k = banyaknya butir/item soal

$\sum s_{t^2}$ = jumlah varians butir soal

s_{t^2}=varians total

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

n= jumlah responden

I. Analisis Data

Dalam penelitian mixed methods analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:[46]

1. Analisis campuran bersamaan: analisis terhadap data kualitatif dan kuatitatif
2. Analisis kualitatif-kuantitatif bertahap: analisis data kualitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kuantitatif sebagai penegasan.
3. Analisis kuantitatif-kualitatif bertahap: analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai penegasan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif-kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif kemudian diikuti analisis kuantitatif. Data yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini dianalisis menggunkan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Hubermas, data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.[47] Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini terus menerus selama

[46] John W. Cresswel, *Research*…, hlm.327
[47] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian berlangsung. Mereduksi dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian data singkat dan menggolongkan kedalam pola yang lebih luas. Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai aktivitas penghafalan Al-Qur'an dan penerapan budaya sopan santun penghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini hasil data kualitatif dilakukan untuk memperkuat hasil analisa data kuantitatif.

2. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Berikut adalah langkah-langkah pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan normal jika nilai signifikasi dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05, dan apabila sebaliknya <0,05 berarti terdistribursi tidak normal.[48]

Untuk menguji normalitas residual digunakan uji statistic non parametic *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ha : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

[48] Ghazali, Imam, *op,cit*., hlm.154

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikan variable. Jika signivikasinya lebih besar dari alpha 5% maka menunjukan bahwa data normal.

2.) Uji Multkolinieritas

Uji multikoliniritas berujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau independent. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi uji multikolinirritas yanitu dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah tolerance <0,10 atau sama dengan VIF > 10, maka dari itu korelasi yang tinggi antara variable independent atau dapat dikatakan terjadi multikolinieritas sedangkan jika VIF kurang dari 10 diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

3.) Uji Heteroskedesitas

Uji Heteroskedesitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap , maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedesitas.

Dengan menggunakan metode ini, gejala Heteroskedesitas akan ditunjukan oleh koofisien regresi dari masing-masing variable independen terhadap nilai absolut residunya (e) , jika nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

probabilitasnya > *alpha*- nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung heteroskedesitas atau t hitung ≤ t tbael pada alpha 0,05.[49]

b. Analisis Deskriptif

1.) Rumus Mean Hipotetik

M = ½ (i Max + i Min) x ∑item

Keterangan :

M : Mean Hipotetik

I Max :Skor Tertinggi Item

I Min :Skor Terendah Item

∑item :Jumlah Item dalam skala

2.) Standar Deviasi

Setelah mean diketahui, langkah selanjutnya yaitu mencari standard deviasi (SD). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

SD = 1/6 (i Max – i Min)

SD : Standar Deviasi

I Max : Skor Tertinggi Subyek

I Min : Skor Terendah Subyek

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standard deviasi kemudian dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P=\frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

[49] Suliyanto, *Analisi Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan:

P = Presentase

F =Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N =Jumlah Responden

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variable bebas (independent) dengan variable terikat (dependent). Metode ini juga bisa digunakan debagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik buruknya suatu variable X terhadap naik turunnya suatu tingkat variable Y, begitu pun sebaliknya.[50]

d. Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien deterinasi R^2 merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variable bebas dan variable terikat.

e. Uji t (Uji Persial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variable bebas secara persial terhadap variable terikat, menggunakan uji masing-masing secara persial terhadap variable

[50] Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005) , hlm. 307

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Langkah menentukan uji t:[51]

1.) Menentukan formulasi hipotesis

H0: Artinya, tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y)

Ha: Artinya, ada pengaruh posistif dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y)

2.) Menentukan t_{tabel} dan t_{hitung}

t_{tabel} dengan tingkat = 5% (0,05)

t_{hitung} di dapat dari hasil perhitungan computer = (n-k-1)

3.) Menentukan kriteria pengujian

Bila $t_{hitung} > t_{table}$, maka Ho dinyatakan ditolak Ha diterima. Artnya tidak ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y)

Bila $t_{hitung} < t_{table}$, maka Ho dinyatakan ditolak Ha diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y)

4.) Mentukan daerah penolakan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Ho akan diterima dan Ha ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna oleh variabel (X) dan (Y)

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Ho akan ditolak dan Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh yang bermakna oleh variabel (X) dan (Y)

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*…hlm. 223

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.) Mengambil Keputusan

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka diperbandingkan antara t-hitung dan t-tabel atau dengan probabilitas untuk diambil kesimpulan apakah H0 ditolak dan Ha diterima atau Ha ditolak dan H0 diterima.

J. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang seperti diharapkan, yaitu tentang pengaruh penghafalan Al-Qur'an terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di pondok pesantren Al-Munawwariyyah Malang.Adapun tahap-tahap yang akan digunakan oleh peneliti:

a. Tahap Pra Penelitian

- Hal yang pertama dilakukan dalam sebuah penelitian adalah mencari masalah , disertai dengan melakukan kegiatan ilmiah dan pengamatan kemudian membuat judul dan rumusan masalah sebagai tahap awal.
- Langkah selanjutnya untuk menyesuaikan masalah dilapangan dengan teori maka dari pada itu perlu mengumpulkan teori yang berkaitan dengan masalah yang berasal dari buku, internet dan penelitian terdahulu. Pada akhirnya dirumuskan lah suatu hipotesis untuk menentukan sampel.
- Berkonsultasi dengan dosen pembimbing ntuk mendapatkan persetujuan dalam penyusunan proposal penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tahap Penelitian

- Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti surat izin penelitian.
- Memasuki lapangan yang akan ditempati untuk penelitian.
- Konsultasi angket kepada dosen pembimbing untuk angket yang akan disebarkan.
- Menyebarkan angket percobaan.
- Uji Validitas angket.
- Menyebarkan angket kepada responden yang telah diuji ke valid an nya.
- Mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian seperti dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian dari pengaruh penghafalan Al-Qur'an terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru maka peneliti menganalisis data angket dengan menggunakan program statistic SPSS 25 *for windows.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Pondok pesantren Al-Munawwariyyah adalah satu dari sekian pondok pesantren di Indonesia yang menyadari bahwa dalam upaya untuk lebih berperan aktif dalam peningkatan sumberdaya manusia yang kompetetif, menguasai IPTEK, serta mampu menghasilkan produk unggul, berbudi luhur dan berakhlak mulia. Pondok pesantren Al-Munawwariyyah didirikan oleh Alm KH. Muhammad Maftuh Sa'id pada tanggal 7 Syawal 1402 H/ 28 Juli 1983 M, beralokasi di Desa Sudimoro RT/RW: 12/04 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Pesantren ini memiliki santri lebih dari 1000 anak, dan lebih dari setengah yang menimba ilmu adalah mereka masih yang usia anak-anak. Santri yang menimba ilmu pesantren yang Al-Munawwariyyah ini memiliki kegiatan khusus yang diwajibkan yaitu menghafal Al-Qur'an. Salah satu dari cita-cita sang pendiri pondok pesantren mengharapkan santrinya tidak hanya ahli dalam bidang agama, akan tetapi juga cakap dalah ilmu pengetahuan.

Maka terbentuklah sarana pendidikan agar para santri dapat menimba ilmu pengetahuan. Diantaranya pendidikan formal yang terdapat dalam Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah ini, Sekolah Dasar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Negri (SDN), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan nonformal (MIM) Madrasah Islamiyah Al-Munawwariyyah. Hal ini tersirat dari tujuan pendiri pondok pesantren Al-Munawwariyyah yaitu "Membentuk generasi bangsa yang qur'any dan berakhlakul karimah"

SMA Al-Munawwariyyah Bululawang yang terletak di wilayah desa Sudimoro dan masih berada dalam lingkungan Pondok pesantren. Dengan misi agar santri dapat seimbang dalam menuntut ilmu antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, setiap santri Al-Munawwariyyah diharuskan menempuh pendidikan dalam kedua level pendidikan yang ada. Pemaduan dua model pendidikan antara pengetahuan dan agama. Al-Munawwariyyah terus melakukan inovasi berkesinambungan dari segala aspek, baik dari hal menyiapkan sarana prasarana untuk menciptakan rasa nyaman dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Al – Munawwariyyah
NSS	: 304051813101
NPSN	: 20517798
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Sudimoro No.09
RT	:1
RW	:1
Nama Dusun	: Sudimoro
Desa/Kelurahan	: Sudimoro

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecamatan : Bululawang

Kabupaten : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos :65171

Email : sma_almuna@yahoo.com

Website : http://www.sma.almunawwariyyah.sch.id

Tahun Berdiri :1999

3. Sarana dan Prasarana

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Al-Munawwariyyah. Luas area seluruhnya 18000 m^2. Luas bangunan untuk SMA Al-Munawwariyyah 3.384 m^2.Berikut adalah rincian dar sarana dan prasarana yang terdapat dalam SMA Al-Munawwariyyah:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah di SMA Al-Munawwariyyah

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Baik	Rusak	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
3 .	Ruang Guru	1	1	-	-
4.	Ruang Kelas	12	12	-	-
5.	Ruang Lab IPA	1	1	-	-
6.	Ruang Lab Bahasa	1	1	-	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
8.	Ruang Serbaguna (Aula)	1	1	-	-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9.	Musholla/Masjid	1	1	-	-
10.	Ruang Lab Komputer	1	1	-	-
11.	Ruang AVA	1	1	-	-
12.	Ruang TRRC	1	1	-	-
13.	Ruang OSIS	1	1	-	-
14.	Lapangan Olahraga	1	1	-	-
15.	Ruang Kesenian	1	1	-	-
16.	Ruang PMR	1	1	-	-
17.	Ruang PA	1	1	-	-
18.	Ruang UKS	1	1	-	-
19.	Ruang Koperasi Siswa	1	1	-	-
20	Ruang Informasi Lingkungan	1	1	-	-
21.	Ruang Teleschool	1	1	-	-
22.	Ruang PUSKOM	1	1	-	-
23.	Ruang Radio Sekolah	1	1	-	-
24.	Tempat Pengelolaan Kompos	1	1	-	-
25.	Toilet Siswa	20	20	-	Gabung dengan Asrama Pondok Pesantren
26.	Green House	1	1	-	-
27.	Gazebo	6	6	-	-
28.	Tempat Parkir Guru dan Karyawan	1	1	-	-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Data Guru/Pegawai

SMA Al-Munawwariyyah Bululawang didirikan pada tahun 1999 yang semula gedungnya bergabung dengan SMP Al-Munawwariyyah Bululawang Kab. Satu tahun berikutnya baru pindah di Gedung sendiri sampai sekarang. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Al-Munawwariyyah Bululawang sejak awal berdirinya (1999) adalah :

Tabel 4.2 Pimpinan Sekolah

Nama	Periode Tugas
1. Drs. Munif, Bst	Tahun 1999 s/d 2000
2. Amirudin Badri, S.Pd.	Tahun 2000 s/d 2018
3. Ardian Novianto, S.Pd.	Tahun 2018 s/d skarang

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 29 orang, terdiri atas guru 25 orang, karyawan tata usaha 2 orang, pesuruh 1 orang, Keamanan(SATPAM) 1 orang.

Tabel 4.3 Staf Dewan Guru dan Karyawan

NO	N A M A	NIP	BIDANG STUDY	STATUS
1	ARDIAN NOVIANTO, S.Pd.		KA.SEK/ BIN	GTY
2	AMIRUDIN BADRI, S.Pd.	19630430 2008011002	BIG	PNS DPK
3	SUNARDI, Drs.		PPKN	GTY
4	YUYUN LISUFAIDA S.Si.		MATEMATIKA	GTY

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5	HANIFATUS SADIYAH M.Pd		BHS. INGGRIS	GTY
6	Dr. ZULFAN SYAHANSYAH M.Pd.		BHS ARAB	GTY
7	MUHAMMAD MUNAWWAR S.Pd		SOSIOLOGI	GTY
8	AHMAD FAHRUR ROZI S.Pd		FISIKA	GTY
9	FARID LISTYANTO S.Pd.		PENJASORKES	GTY
10	DYAH ZAHROTUL MILLAH S.Si.		KIMIA	GTY
11	FADILLAH S.Pd.		GEOGRAFI/ SEJARAH MINAT	GTY
12	YENI NUR MAYA, S.Pd.		EKONOMI	GTT
13	LILIS NUR FARIDAH S Pd		MATEMATIKA	GTT
14	MAS'UD, S.Pd.		BHS JAWA	GTT
15	Dra. ENI SUPADMI		BHS. INDONESIA	GTT
16	YUSRIA NAZZA, S.Si.		BIOLOGI	GTT
17	SHEVY MAULANA REFANDI		SEJARAH	GTT
18	NURIL MIRATUL BADI AH, S.Pd.		BHS. INGGRIS	GTT
19	UMROH WULIDA,S.Psi		BP / BK	GTT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20	YOGA RAHMAD SETIAJI, S.Pd		BHS. INDONESIA	GTT
21	IQBAL DWI NURUDIN, S.Pd		TIK/ PRAKARYA	GTT
22	SAHLA SILATURAHMI, S.Si.		BIOLOGI/ SOSIOLOGI	GTT
23	AHMAD SIROJUL MUHLISIN, S.Pdi.		PAI	GTT
24	ULINNUHA, S.Pdi		PAI, SENI BUDAYA	GTT
25	THOYYIBAH NURAFIFAH, S.		BHS ARAB	GTT

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	AHMAD ARIF MUSTOFA	Karyawan Tata Usaha	PTT
2	EKO SUWARNO	Karyawan Tata Usaha	PTT
3	ULFI KHOIRIYAH, S.Si.	Karyawan Tata Usaha	PTT

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian kualitatif bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2019.

Pada hari pertama penelitian, peneliti mendatangi Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dengan tujuan mengadakan observasi untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendapatkan informasi mengenai aktifitas yang terprogram di dalam Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah. Peneliti menuju ke gazebo untuk "*sowan*" kepada gus Zulfan dan Neng Hanif selaku penanggung jawab pondok mengutarakan maksud tujuan peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Al-Munawwariyyah. Setelah mendapatkan izin, peneliti diarahkan untuk menemui kepala sekolah Bapak Ardian guna meminta izin untuk melakukan penelitian di lembaga dan melakukan wawancara mengenai aktifitas penghafal Al-Qur'an dan penerapan budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di SMA Al-Munawwariyyah.

"Untuk aktifitas mereka sangat padat, dimulai dengan bangun tidur, sholat berjama'ah, setoran hafalan pagi, sholat dhuha berjama'ah, sekolah formal, istirahat, sholat Ashar brjama'ah, sekolah MIM (Madrasah Islamiyah Al-Munawwariyyah) untuk pembelajaran ke-Islamannya, wirid menjelang sholat maghrib, setoran hafalan, dilanjut sholat isya, setelah itu belajar, pada pukul 21.00 mereka kembali untuk *nderes* lagi. Program-program aktivitas dari pondok yang sangat membantu dalam meningkatkan pembinaan akhlak, sopan santunnya. Dari lembaga SMA sendiri juga tidak lepas tangan, jadi ada guru Agama yang tetap membimbing mereka."[52]

Kemudian peneliti lebih lanjut bertanya kepada Bapak Ulinnuha, S.Pdi selaku guru Agama di SMA Al-Munawwariyyah bagaimana untuk menerapkan budaya sopan santun kepada orang tua dan guru

"Guru dan Orang Tua adalah contoh para anak-anak. Anak itu peniru paling pintar jadi apa yang dia lihat dia pasti akan menirukan. Santri mendapat ilmu dan pengetahuan melalui program keagamaan dari pondok begitupun di lembaga SMA Al-Munawwariyyah kita memberi nasihat seperti sirah nabawi, selain menasehati sebagai guru juga kami membiasakan akhlak yang baik, bertutur kata yang santun tidak meninggikan suara."[53]

[52] Wawancara dengan Bapak Ardi, 16 September 2019 pukul 09.30 WIB
[53] Wawancara dengan Bapak Ulin, 16 September 2019 pukul 11.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengakuan diatas seperti yang ada dalam kitab Ta'lim Mta'alim seseorang yang belajar hendaknya memuliakan gurunya dalam kitab tersebut juga menyebutkan bahwa orang yang sering lupa itu dikarenakan banyak dosanya, karna memikirkan perkara dunia itu akan bisa memperlambat untuk berakhlak yang baik.[54]

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan data yang digunkan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

   Setiap uji statistic tentu mempunyai dsar pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan. Adapun uji validitas *product momen pearson correlation*, dalam uji validitas ini sebagai berikut:

   a. Jika nilai lebih besar dari rtabel, maka angket tersebut valid
   b. Jika nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel, maka angket dinyatakan valid

   Sedangkan untuk uji reabilitas dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai apha lebih besar dari rtabel, maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliable atau konsisiten. Sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari nilai rtabel, maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisiten.

[54] Syekh az-Zarnuji, Ta'lim-Muta'allim, (Surabaya: al-Hidayah) hlm, 104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.) Hasil uji Validitas Variabel Penghafalan Al-Qur'an (X)

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Pearson Correlation , mengambil responden sebanyak 45. Pengambilan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antar skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Dalam table distribusi nilai rtabel signifikasi 5% responden yang berjumlah 45 memiliki nilai sebesar 0,294. Apabila korelasi lebih dari 0,294 maka item dianggap valid, sedangkan jika nilai korelasi kurang dari 0,294 maka item dianggap tidak valid.

Hasil pengujian validitas instrumen penghafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validitas Item Penghafalan Qur'an (X)

No. Item	R - Hitung	R - Tabel	Keterangan
1.	0,717	0,294	Valid
2.	0,350	0,294	Valid
3.	0,555	0,294	Valid
4.	0,425	0,294	Valid
5.	0,720	0,294	Valid
6.	0,504	0,294	Valid
7.	0,355	0,294	Valid
8.	0,548	0,294	Valid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9.	0,491	0,294	Valid
10.	0,379	0,294	Valid
11.	0,330	0,294	Valid
12.	0,579	0,294	Valid
13.	0,652	0,294	Valid
14.	0,544	0,294	Valid
15.	0,360	0,294	Valid

Tabel 4.5 Validitas Item Bedaya Sopan Santun Kepada Orang tua dan Guru

No. Item	R - Hitung	R – Tabel	Keterangan
1.	0,611	0,294	Valid
2.	0,328	0,294	Valid
3.	0,675	0,294	Valid
4.	0,412	0,294	Valid
5.	0,616	0,294	Valid
6.	0,704	0,294	Valid
7.	0,506	0,294	Valid
8.	0,540	0,294	Valid
9.	0,468	0,294	Valid
10.	0,523	0,294	Valid
11.	0,399	0,294	Valid
12.	0,721	0,294	Valid
13.	0,580	0,294	Valid
14.	0,653	0,294	Valid
15.	0,438	0,294	Valid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah uji validitas dilakukan berdasarkan keterangan table 4.4 dan 4.5 diatas , dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan angket dinyatakan valid sebanyak 30 pertanyaan yang berarti pertanyaan tepat untuk digunakan sebagai instrument angket penelitian.

2.) Hasil Uji Reabilitas Variabel Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru (Y)

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji rabilitas. Uji reabilitas menggunakan alat bantu *SPSS* 25 dengan menggunakan teknik koefisisen *alpha cronbach* dengan taraf signifikan 5%. Berikut hasil pengujian reabilitas instrument pengahafal Al-Qur'an dan Budaya Sopan Santun:

Tabel 4.6 Hasil Reabilitas Penghafalan Al-Qur'an (X)

No	Variabel	Item Soal	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1.	Penghafalan Al-Qur'an	15	0,782	Reliabel

Tabel 4.7 Hasil Reabilitas Budaya Sopan Santun

No	Variabel	Item Soal	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1.	Budaya Sopan Santun	15	0,836	Reliabel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan kedua tabel diatas, menunjukkan bahwa item variabel X dan Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* penghafalan Al-Qur'an adalah 0,782 dan nilai *Cronbach's Alpha* budaya sopan santun adalah 0,836. Dapat disimpulkan bahwa item dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel. Karna dasar pengambilan uji reabilitas pabila variabel memiliki *cronbacch's* alpha (a) > 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan reliable, sebaliknya apabila *cronbach's* alpha (a) < 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable.

Kemudian menggunakan koefisien korelasi product moment. Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows* yang digunakan untuk mengolah data. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari hasil uji korelasi anatara dua variable:

Tabel 4.8 Output Correlation Product Moment

Correlations			
		Penghafalan Qur'an (X)	Budaya Sopan (Y)
Penghafalan Qur'an (X)	Pearson Correlation	1	,709**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
Budaya Sopan (Y)	Pearson Correlation	,709**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Korelasi pada variable penghafalan Al-Qur'an dengan budaya sopan santun menunjukkan angka koefisien sebesar r_{xy} 0,709 dengan signifikan 0,000. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat dengan arah posistif antar dua variabel. Interval koefisien korelasi berkisar anatar 0 sampai 1 yang telah dibagi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sangat rendah, redah, sedang, kuat, dan sangat kuat. Untuk angka 0, 609 dinyatakan memiliki nilai korelasi kuat seperti yang telah dicantumkan pada table berikut:

Tabel 4.9 Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	**Kuat (0,709)**
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

2. Uji Asumsi Klasik

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap nilai residual regresi. Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikasi lebih dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

0,05. Jika signifikasi kurang dari 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.10 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82148114
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.060
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan sig yang diperoleh 0,200 >0,05 maka dapat disimpilkan nilai residual berdistribursi normal.

b.) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar varaiabel bebas atau independent. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendeteksi uji multikolinieritas yaitu dengan menggunakan ilia Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.11 Output Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.315	6.708		5.563	.000		
	Penghafalan Al-Quran	.470	.099	.709	4.771	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Budaya Sopan Santun								

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwasanya variable penghafalan Al-Qur'an (X) bebas multikolinieritas karna nilai VIF <10 dan nilai tolerance nya > 0.10 dari table diatas nilai VIF sama dengan 1 dengan nilai *tolerance* nya.

c.) Uji Heteroskedesitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedesitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.318	4.234		-.548	.587
	Penghafalan Al-Qur'an	.054	.062	.132	.876	.386
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi Heterokedesitas. Hasil yang didapat bahwa signifikasi hasil korelasi dari dua pengujian hipotesis yaitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

0,386> 0,05. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data residual sehingga bila data diperbesar tidak ada penyebab residual (kesalahan) semakin besar pula.

3. Analisis Derkriptif

Tabel 4.13 Outpus Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics	Penghafalan Al-Qur'an	Budaya Sopan Santun
N	45	45
Range	14	10
Minimum	61	65
Maximum	75	75
Sum	3062	3118
Mean Statistic	68.04	69.29
Mean Std.Error	0,420	0,336
Std Deviation	2,820	2,252
Variance	7,953	5,074

a.) Penghafalan Al-Qur'an

Paparan data berikut ini menyajikan pengukuran pengaruh penghafalan AL-Qur'an terhadap budaya sopan santun berupa angket yang yang terdiri dari 15 soal dan memiliki 5 alternatif jawaban. Data tersebut diperoleh hasil skor tertinggi memiliki nilai 75 dan skor terendah memiliki nilai 61. Hasil tabel juga menunjukan nilai rata-rata (mean) 68,04 , modus memiliki nilai 68 dan median sebesar 68. Untuk menentukan banyak kelas menggunkan rumus sturges, yaitu :1+3,3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

log n, 1+3,3 log 45 = 1+5,44=6,44 dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas yang dihasilkan adalah 6.

Sehingga kelas interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Panjang interval = $\frac{Skor\ maksimal - skor\ minimal}{banyak\ kelas\ interval}$

$= \frac{75-61}{6}$

= 2,33

Adapun kesimpulan dari hasil kategorisasi pada tiap-tiap subyek terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.14 Output Hasil Kategorisasi Penghafalan Al-Qur'an

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	5	11.1	11.1	11.1
	SEDANG	33	73.3	73.3	84.4
	TINGGI	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa penghafalan kategori tinggi berjumlah 7 orang, kategori sedang berjumlah 33 orang dan kategori rendah berjumlah 5 orang. Adapun prosentase pada kategori tinggi bernilai 15,6%, prosentase pada sedang bernilai 73,3%, prosentase pada kategori rendah bernilai 11,1%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b.) Budaya Sopan Santun

Sama halnya seperti pengolahan variabel penghafalan Al-Qur'an, yang dilakukan pengelolahan pada data variabel budaya sopan santun sama seperti yang dilakukan pada bab sebelumnya. Data pada variable budaya sopan santun diperoleh hasil skor tertinggi memiliki nilai 75 dan skor terendah memiliki nilai 65. Hasil tabel 4.13 juga menunjukan nilai rata-rata (mean) 69,29 modus memiliki nilai 68 dan median sebesar 69. Untuk menentukan banyak kelas menggunkan rumus sturges, yaitu :1+3,3 log n, 1+3,3 log 45 = 1+5,44=6,44 dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas yang dihasilkan adalah 6. Sehingga kelas interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Panjang interval =

$$\frac{Skor\ maksimal - skor\ minimal}{banyak\ kelas\ interval}$$

$$= \frac{75-65}{6}$$

$$= 1{,}6$$

Adapun kesimpulan dari hasil kategorisasi pada tiap-tiap subyek terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Output Kategorisasi Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	2	4.4	4.4	4.4
	SEDANG	36	80.0	80.0	84.4
	TINGGI	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa penghafalan kategori tinggi berjumlah 7 orang, kategori sedang berjumlah 36 orang dan kategori rendah berjumlah 2 orang. Adapun prosentase pada kategori tinggi bernilai 15,6%, prosentase pada sedang bernilai 80%, prosentase pada kategori rendah bernilai 4,4%.

a.) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk membuktikan apakah ada pangaruh posistif yang signifikan antara pengaruh penghafalan Al-Qur'an dengan budaya sopan santun di SMA Al-Munawwariyyah:

Ho :Tidak berpengaruh posistif yang signifikan antara penghafalan Al-Qur'an dengan budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di SMA Al-Munawwariyyah

Ha :Terdapat pengaruh posistif yang signifikan antara pengaruh penghafalan Al-Qur'an dengan Budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di SMA Al-Munawwariyyah

Berikut adalah tebel yang menunjukan hasil dari analisis regresi linier sederhana:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel. 4.16 Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,905	8,823		2,823	,007
	Penghafalan Qur'an (X)	,651	,129	,709	5,035	,000
a. Dependent Variable: Budaya Sopan (Y)						

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

Y = 24, 905 + 0,651

Pada table diatas konstanta memiliki nilai 24,905 mengandung arti bahwa konsisten variable partisipasi adalah sebesar 24,905. Persamaan regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwasanya variable penghafalan Al-Qur'an (X) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,651 yang berarti penghafalan Al-Qur'an mempunyai pengaruh positif terhadap budaya sopan santun. Jika terjadi peningkatan dalam penghafalan maka akan meningkatkan juga kualitas perilaku dan ucapan dalam penerapan sopan santunnya.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana, terdapat pengaruh yang signifikan antara penghafal Al-Qur'an dan variabel Budaya sopan santun. Pada table diatas didapatkan angka 0,651. Untuk angka 0,651 memiliki signifikan kuat seperti yang telah dicantumkan pada table berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.17 Kriteria Koefisien

Rentang Nilai	Tingkat Validitas
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	**Kuat (0,651)**
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

b.) Koefisisen Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan variable independen menjelaskan variable dependen.

Tabel 4.18 Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709[a]	,517	,565	1,31414
a. Predictors: (Constant), Penghafal Qur'an (X)				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,517 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel penghafal qur'an (X) dapat mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel budaya sopan santun (Y) sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya yaitu 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti pada penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c.) Uji t (Uji Persial)

Tabel 4.19 Output Uji Persial

ANOVA[a] (Uji t Persial)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338,369	1	338,369	25,351	,000[b]
	Residual	573,942	43	13,347		
	Total	912,311	44			
a. Dependent Variable: Budaya Sopan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Penghafal Qur'an (X)						

Penghafalan Al-Qur'an berpengaruh posistif dan signifikan terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di SMA Al-Munawwariyyah. Bahwa nilai F hitung 25,351 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika variable Penghafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap variabel budaya sopan santun kepada orang tua dan guru dipondok pesantren Al-Munawwariyyah.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penghafalan Al-Qur'an dan pengaruh budaya sopan santun santun di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dengan melakukan uji t. Dan hasilnya adalah variabel penghafalan Al-Qur'an memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,035dengan signifikasi sebesar 0,007. Karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,035 > 0,294) atau sig. t < 5% (0,007 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghafalan Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap variabel budaya sopan santun siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB 5

PEMBAHASAN

A. Aktivitas Penghafalan Al-Qur'an Siswa SMA Al-Munawwariyyah

Hasil data kualitatif menyataan bahwa sisiwi-siswi SMA Al-Munawwariyyah para penghafal Al-Qur'an melaksanakan aktivitas yang tampak sekali dapat mengembangkan pengetahuan akhlak nya. Kegiatan yang Nampak seperti membaca Al-Qur'an pada pagi hari dan sore hari (*nderes*), di wajibkan shalat berjama'ah, melakukan kegiatan-kegiatan pada hari besar Islam, berlakunya tata tertib pondok yang harus dilkasanakan, mewajibkan santri untuk mengikuti pengajian yang ada di dalam pesantren.[55] Aktivitas yang yang dilakukan santri di dalam Pondok Pesantren melalui program kegiatan keagamaan yang bisa meningkatkan pemahaman sopan santun agar dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

Hasil data kuantitatif yang diperoleh, pada table 4.13 Hasil dari analisis deskriptif menyatakan bahwa penghafalan Al-Qur'an yaitu 7 responden (15,6%) berkategori tinggi, 33 responden (73,3%) berkategori sedang , 5 responden (11.1%) berkategori rendah. Sedangkan hasil dari budaya sopan santun yaitu 7 responden (15.5%) berkategori tinggi, 36 responden (80%) berkategori rendah, 2 responden (4,4%) berkategori rendah.

Dalam teori ahsin menyatakan syarat-syarat yang dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an adalah syarat yang berhubungan dengan naluri

[55] Observasi dengan melihat langsung kegiatan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.12 Sepetember 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

insaniyah. Perilaku yang tertanam sejak kecil sebagai tenaga bawah sadar yang dilakukan. Niat yang ikhlas yang tertanam dari hati para penghafal, memberikan semangat dan kemauan dalam menghafal, kesulitan apapun yang meghalangi pasti akan di tanggulangi, menjauhi sifat madzmumah sejatinya penghafal Al-Qur'an yang dibawa dalam hati dan fikirannya adalah kalam Allah yang suci sehingga mereka harus menjaga sebuah kesucian itu, motivasi dan dukngan dari orang tua dan orang terdekat, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqamah dalam menghafal dan muraja'ah (mengulang).[56]

Seperti halnya temuan hasil penelitian aktivitas menghafal Al-Qur'an, sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Ahsin Sakho, seorang penghafal Al-Qur'an ketika harus menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada sang guru seorang murid harus menunjukan etika dan kesopanannya. Hendaknya ketika mendatangi guru dengan keadaan yang sempurna, rapi, suci telah bersiwak, hatinya tidak sedang disibukan dengan hal lain, dan tidak masuk sebelum meminta izin jika gurunya berada di tempat yang memerlukan izin sebelum memasukinya. Dari teori tersebut sejalan dengan bentuk aktivitas rutin yang telah .dilakukan di dalam Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.[57]

[56] Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 50

[57] Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan* .....hlm. 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Penerapan Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.

Budaya sopan santun merupakan suatu pembiasaan pola perilaku seeorang yang dapat dicerminkan dalam perilaku keseharian. Pembahasan sopan santun tidak hanya terlihat dalam perilaku melainkan cara bertutur kata dan berbusana. Penerapan budaya sopan santun yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah sama halnya dengan pendapat yang diutarakan Ujiningsih dalam yang menyatakan pembudayaan sopan santun dilaksanakan dengan orang tua seperti orang tua lebih memberikan contoh terhadap anak, orang tua menanamkan sikap sopan santun melalui pembiasaan, menanamkan sikap sopan santun sejak masih kecil. Disekolah dilakukan melalui program sekolah, peran sekolah membiasakan memberi contoh perilaku, guru mengintegrasikan perilaku sopan santun dalam setiap mata pelajaran.[58]

Dalam faedah-faedah menghafal Al-Qur'an yang diutarakan oleh Ahsin Sakho, sudah selayaknya penghafal Al-Qur'an berjiwa Qur'ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karna jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat yang telah dibacanya. Berjiwa Qur'ani harus memiliki peringai dan akhlak yang sempurna. Artinya seorang penghafal Al-Qur'an harus mencerminkan akhlak Al-Qur'an.

[58] Ujiningsih, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa*, Makalah disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional Guru II 2010 Universitas Terbuka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Pengaruh Penghafalan Al-Qur'an Terhadap Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang.

Adapun paparan data dari hasil penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 25. Hasil dari variabel penghafalan Al-Qur'an memiliki nilai thitung 5,035 dengan signifikasi 0,007. Karena thitung > t_{tabel} (5,035 > 0,294) atau sig t < 5% (0,007 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap variabel budaya sopan santun.

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,517 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel penghafal qur'an (X) dapat mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel budaya sopan santun (Y) sebesar 51,7,1%. Sedangkan sisanya yaitu 48, 3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Menghafal adalah cara Nabi Muhammad dalam menerima wahyu dari Allah SWT melalui malaikat Jibril. Isyarat tersebut adalah anjuran kearah tumbuhnya kemauan yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat istimewa bernilai ibadah. Sebagaimana sabda nabi SAW : *"Permpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya."* Namun demikian, menjadi seorang penghafal Al-Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidaklah mudah. Tidak cukup hanya dengan menghafalkan dan memperlancar. Penghafal Al-Qur'an memiliki suatu kedudukan yang istimewa dihadapan Allah diantara manusia lainnya. Oleh sebab itu, penghafal Al-Qur'an hendaknya memiliki perilaku mulia terlebih kepada orang tua dan guru.

Hasil dari uji koefisien determinasi yang dilakukan kontribusi variable x terhadap variable y sebesar 57.1% terdapat kontribusi penghafalan Al-Qur'an terhadap budaya sopan santun sedangkan 48,3% ditentukan oleh faktor lain. Faktor yang menyebabkan pengaruh penghafalan Al-Qur'an dengan budaya sopan santun seperti bedanya tingkat juz hafalan sehingga perbedaan pengetahuan ayat yang di dapat. Dengan begitu semakin tinggi tingkat penghafalan siswa maka semakin banyak ilmu-ilmu yang akan didapat maka akan cukup mengembangkan budaya sopan santun dan dapat berkembang lebih baik di masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk aktivitas yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an melalui program-program kegiatan keagamaan yang bisa meningkatkan pengembangan perilaku sopan santunnya. Budaya sopan santun yang di terapkan dalam SMA A-Munawwariyyah seperti ketika ada guru atau orang tua berjalan merunduk saat berjalan, memeberi salam dan berjabat tangan kepada guru yang ditemui, tidak berbicara dengan suara lebih tinggi kepada orang tua maupun guru.
2. Tingkat pengaruh penghafalan Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Munawwariyyah Malang memiliki kategori sedang. Hasil menyatakan bahwa penghafalan Al-Qur'an yaitu 7 responden (15,6%) berkategori tinggi, 33 responden (73,3%) berkategori sedang , 5 responden (11.1%) berkategori rendah. Sedangkan hasil dari budaya sopan santun yaitu 7 responden (15.5%) berkategori tinggi, 36 responden (80%) berkategori rendah, 2 responden (4,4%) berkategori rendah.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel penghafalan Al-Qur;'an terhadap budaya sopan santun kepada orang tua dan guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukan bahwa dari variabel penghafalan Al-Qur'an memiliki nilai t_{hitung} 5,035 dengan signifikasi 0,007. Karena thitung > t_{tabel} (5,035 > 0,294) atau sig t < 5% (0,007 < 0,05), maka dapat disimpulkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa variabel penghafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap variabel budaya sopan santun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

1. Bagi Guru Formal/Non Formal di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah diharapkan untuk selalu membantu dan memberi arahan kepada siswa memngenai sopan santun baik secara perilaku, bercakap, dan berbusana.
2. Bagi orang tua dihimbau untuk lebih memberikan motivasi dan dorongan pada saat melaksanakan sambang ke pondok, agar anak lebih merasa senang dalam menghafal dan terus menambah teruh hafalannya. karna dukungan orang tua juga merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi anak.
3. Bagi siswi SMA kelas XI Al-munawwariyyah selaku sang penghafal Al-Qur'an, penulis menghimbau agar terus memperhatikan hafalan Al-Qur'annya agar tujuan hafalan yang ditargetkan segera tercapai, namun tidak hanya menghafal saja melainkan secara bertahap mempelelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an dan dapat di aplikasikan ke dalam masyarakat.
4. Penelitian ini hanya berfokus kepada budaya sopan santun yang berada di lingkup pondok pesantren tidak mencakup masarakat luas. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar bisa meneliti secara keseluruhan aspek baik di pondok pesantren, maupun dirumah, dan lingkungan sekitar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A Muhaimin Zen. 1985. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadist. 2013. Bandung: Semesta Al-Qur'an.

An-Nawawi, Imam Abu Zakariya Bin Syaraf. Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', dkk. 2014. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qawam

Anshori, Muslich & Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

Aji, Muhammad Arif. 2017. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sopan Santun Menerima Manfaaat Di Panti Pelayanan Sosial Anak "Taruna Yodha" Sukoharjo. Institut Agama Islam Negri Surakarta.

Al Hafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djalal, Abdul. 2000. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplkasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro

Harun, Salman. 2019. *Tafsir Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Malang Press.

Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Martono. 2016. Pembinaan Sikap Sopan Santun Melalui Pemanfaatan Powerpoint di SD Muahammadiyah Piyungan Bantul D.I.Yogyakarta. UPBJJ-UT Yogyakarta.

Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Bandung: Qaf Media Kreativa.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nawawi, Rif'at Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Azah.

Purwanto, M Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Shihab, M Quraish. 1992. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III

.(http://pusat bahasa, liknas.go.id/kbbi/, diakses 28 Juli 2019 pukul 14.15 wib)

Sa'dullah, 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suharti, 2004. Pendidikan Sopan Santun dan Kitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa, FSB Universitas Negeri Yogyakarta. DIKSI. Vol 11 No.1.

Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Surachmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Tomayahu, Sulastri. 2014. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Di MTs Al-Huda Kota Gorontalo. Universitas Negri Gorontalo

Ujiningsih. 2010. Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa. Universitas Terbuka.

Umar, Husein. 2005. *Riset Strategi Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email: psg_uinmalang@gymail.com

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP : 15110133

Nama Mahasiswa : Nur Kholifatul Hikmawati

Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Isiam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penghafal Al-Qur'an Terhadap Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua Dan Guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Tanda Tangan
1	15 Januari	Bab. 1, 2, 3	
2	24 Januari	Konsultasi Instrumen	
3	17 Februari	Validitas dan Reabilitas Angket	
4	6 April	Bab 4. Paparan Data	
5	14 April	Bab 5 - 6.	
6	22 Mei	Bab 1 - 6	
7	03 Juni	Revisi	
8	08 Juni	Acc	

Malang,

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 2002121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

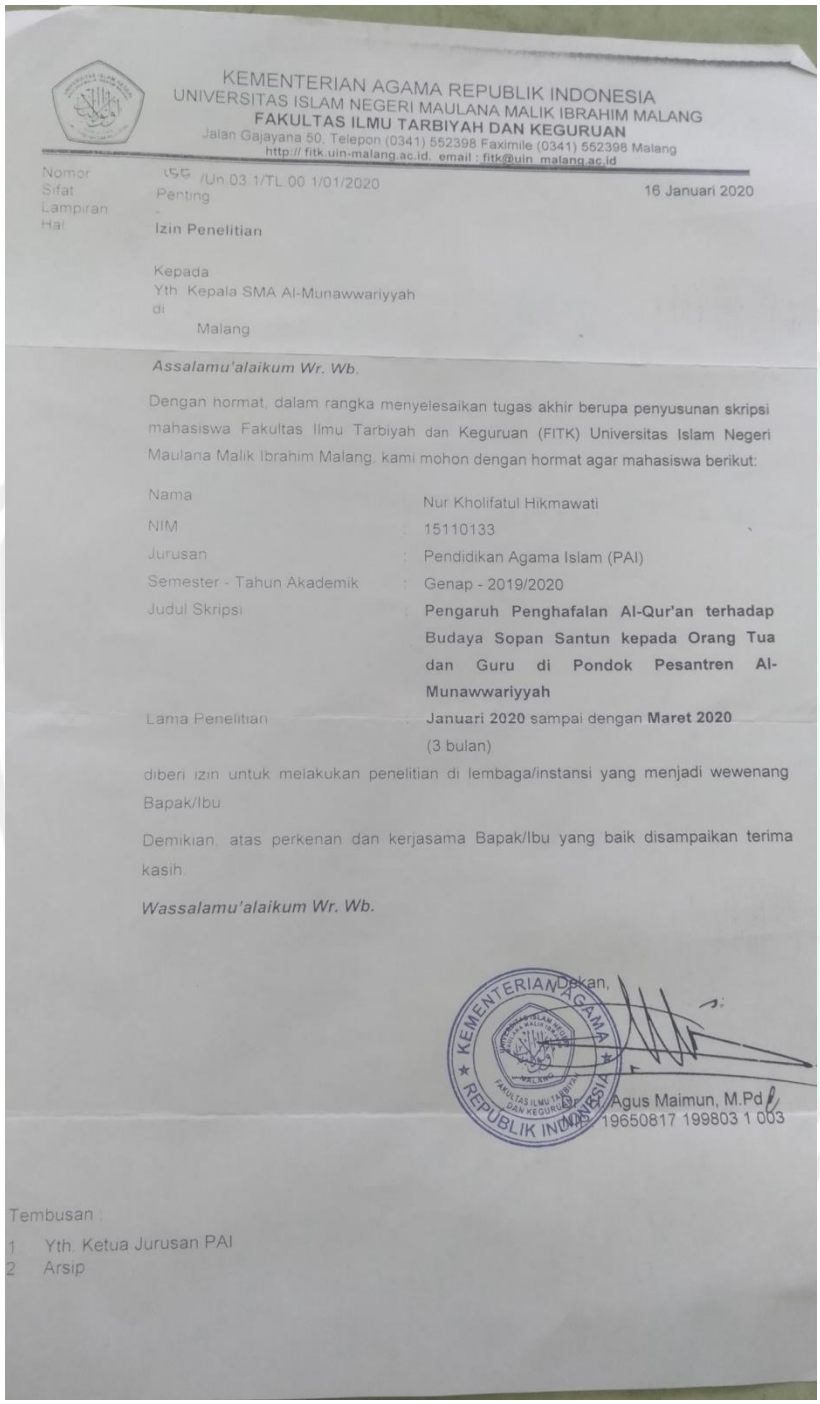

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : [illegible] /Un.03.1/TL.00.1/01/2020 — 16 Januari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA Al-Munawwariyyah
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Nur Kholifatul Hikmawati
NIM	:	15110133
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Penghafalan Al-Qur'an terhadap Budaya Sopan Santun kepada Orang Tua dan Guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah**
Lama Penelitian	:	**Januari 2020** sampai dengan **Maret 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

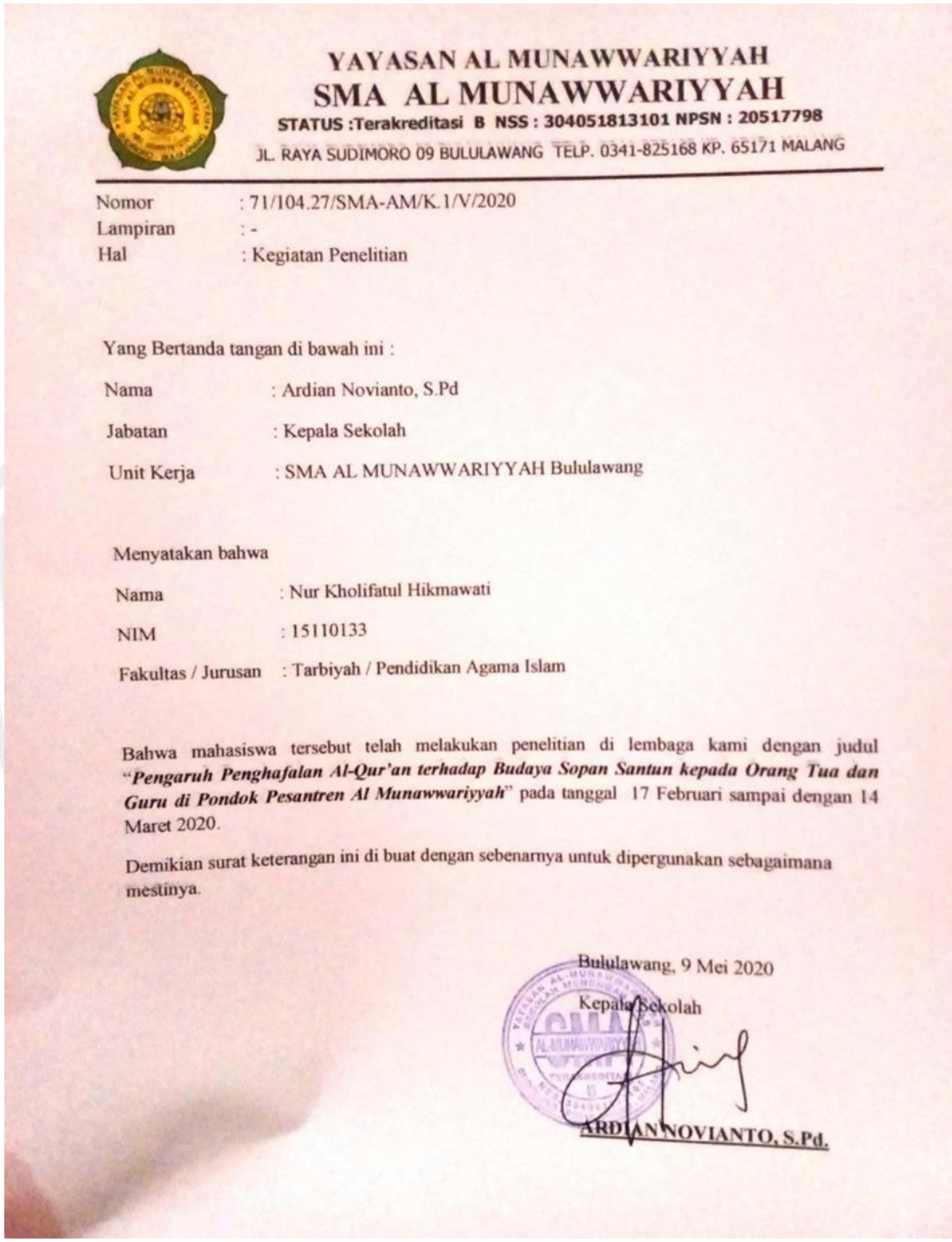

YAYASAN AL MUNAWWARIYYAH
SMA AL MUNAWWARIYYAH
STATUS :Terakreditasi B NSS : 304051813101 NPSN : 20517798
JL. RAYA SUDIMORO 09 BULULAWANG TELP. 0341-825168 KP. 65171 MALANG

Nomor : 71/104.27/SMA-AM/K.1/V/2020
Lampiran : -
Hal : Kegiatan Penelitian

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardian Novianto, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA AL MUNAWWARIYYAH Bululawang

Menyatakan bahwa

Nama : Nur Kholifatul Hikmawati
NIM : 15110133
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di lembaga kami dengan judul "***Pengaruh Penghafalan Al-Qur'an terhadap Budaya Sopan Santun kepada Orang Tua dan Guru di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah***" pada tanggal 17 Februari sampai dengan 14 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bululawang, 9 Mei 2020
Kepala Sekolah

ARDIAN NOVIANTO, S.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jumlah Hafalan :

II. Petunjuk Pengisisan

Berilah tanda checklist pada pernyataan dibawah ini, dengan keterangan sebagai berikut:

1. STS :Sangat Tidak Setuju
2. TS :Tidak Setuju
3. N :Netral
4. S :Setuju
5. SS :Sangat Setuju

Penghafalan Al-Qur'an (Variabel X)						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menghafalkan Al-Qur'an dengan niat yang ikhlas karna Allah SWT					
2.	Saya bersuci (wudlu) terlebih dahulu sebelum memegang ataupun akan menghafalkan Al-Qur'an					
3.	Saya mengambil posisi menghadap kiblat saat menghafalkan atau membaca Al-Qur'an					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Saya membaca do'a terlebih dahulu sebeluk melaksanakan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an					
5,	Saya merasa terjauh dari sifat madzmumah setelah menghafalkan Al-Qur'an					
6.	Saya menjaga perilaku dan ucapan agar hafalan tidak rusak					
7.	Sebelum menyetorkan hafalan saya mempersiapkan diri dalam keadaan sempurna (rapi, suci,bersih)					
8.	Orang tua mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an saya					
9.	Saya termotivasi melihat hafalan teman yang lebih banyak					
10.	Saya bersungguh-sungguh dalam menambah jumlah hafalan setiap hari					
11.	Saya bisa seimbang membagi waktu untuk hafalan Al-Qur'an dan sekolah					
12.	Saya melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) setelah sholat lima waktu					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13.	Saya menyetorkan hafalan saya kepada guru setiap hari dalam keadaan selalu hafal					
14.	Saya memilih cara menghafal yang cocok terlebih dahulu sebelum memulai menghafalkan Al-Qur'an					
15.	Saya menggunakan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan pada saat sholat sunnah					
Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru (Y)						
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berbicara lemah lembut ketika berbicara dengan orang tua.					
2..	Saya senantiasa selalu berdo'a kepada Allah setiap selesai ibadah untuk orang tua					
3.	Tidak berkata "ah" ketika orang tua meminta pertolongan					
4.	Saya berpamitan dan mencium tangan ketika hendak pergi ke suatu tempat					
5..	Saya mengutamakan perintah orang tua dari pada perkara duniawi ketika					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	orang tua meminta pertolongan					
6..	Saat orang tua memanggil saya langsung menghampiri					
Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru (Y)						
7.	Saya merunduk ketika berjalan dihadapan guru					
8.	Saya bertutur kata dengan baik, melembutkan suara ketika berbicara dengan guru					
9.	Saya tidak meludah sembarangan					
10	Ketika guru berbicara, saya mendengar kan terlebih dahulu tanpa menyela pembicaraan					
11.	Saya mengucapkan terima kasih setiap kali mendapat bantuan dari guru					
12.	Saya tersenyum ketika bertemu guru walaupun ada guru yang tidak saya kenal					
13.	Saya mencium tangan setiap kali bertemu guru					
14.	Saya menyapa guru ketika bertemu					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15.	Saya mengetuk pintu dan memberi salam terlebih dahulu ketika akan memasuki ruangan.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Penghafal Qur'an (X)
Item 1	Pearson Correlation	1	,411**	0,232	0,192	,599**	,606**	0,138	,518**	0,261	0,136	0,035	,361*	0,245	,439**	0,294	,717**
	Sig. (2-tailed)		0,005	0,125	0,207	0	0	0,364	0	0,084	0,372	0,819	0,015	0,105	0,003	0,05	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 2	Pearson Correlation	,411**	1	0,176	-0,14	,392**	0,188	,300*	,437**	0,01	-0,019	0,081	0,045	0,002	0,102	-0,118	,350*
	Sig. (2-tailed)	0,005		0,248	0,367	0,008	0,217	0,045	0,003	0,946	0,904	0,595	0,767	0,99	0,507	0,44	0,019
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 3	Pearson Correlation	0,232	0,176	1	0,254	0,208	0,192	,329*	0,188	,296*	0,29	0,202	0,149	,408**	0,195	0,018	,555**
	Sig. (2-tailed)	0,125	0,248		0,092	0,171	0,205	0,027	0,217	0,048	0,053	0,184	0,328	0,005	0,198	0,905	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 4	Pearson Correlation	0,192	-0,14	0,254	1	0,135	0,188	0,004	0,136	0,166	,294*	-0,01	,411**	,344*	0,01	0,251	,425*
	Sig. (2-tailed)	0,207	0,367	0,092		0,376	0,217	0,977	0,373	0,275	0,05	0,947	0,005	0,021	0,947	0,096	0,004
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 5	Pearson Correlation	,599**	,392**	0,208	0,135	1	,480**	0,248	,454**	0,218	0,293	0,262	,344*	,369*	,358*	0,07	,720**

UNIVERSITY OF M
L LIBRARY

	Sig. (2-tailed)	0	0,008	0,171	0,376		0,001	0,1	0,002	0,15	0,051	0,083	0,02	0,013	0,016	0,648	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 6	Pearson Correlation	,606**	0,188	0,192	0,188	,480**	1	0,07	,351*	0,28	0,234	-0,229	0,09	0,279	0,229	-0,011	,504**
	Sig. (2-tailed)	0	0,217	0,205	0,217	0,001		0,647	0,018	0,063	0,122	0,13	0,558	0,063	0,13	0,944	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 7	Pearson Correlation	0,138	,300*	,329*	0,004	0,248	0,07	1	-0,01	-0,07	0,089	,468**	-0,018	0,1	0,103	-0,069	,355**
	Sig. (2-tailed)	0,364	0,045	0,027	0,977	0,1	0,647		0,928	0,672	0,563	0,001	0,908	0,515	0,5	0,652	0,017
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 8	Pearson Correlation	,518**	,437**	0,188	0,136	,454**	,351*	-0,01	1	0,214	0,059	-0,113	0,262	0,198	,330*	0,199	,548**
	Sig. (2-tailed)	0	0,003	0,217	0,373	0,002	0,018	0,928		0,157	0,701	0,461	0,083	0,193	0,027	0,19	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 9	Pearson Correlation	0,261	0,01	,296*	0,166	0,218	0,28	-0,07	0,214	1	0,274	-0,075	,319*	,500**	,414**	0,109	,491**
	Sig. (2-tailed)	0,084	0,946	0,048	0,275	0,15	0,063	0,672	0,157		0,068	0,623	0,033	0	0,005	0,475	0,005
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 10	Pearson Correlation	0,136	-0,02	0,29	,294*	0,293	0,234	0,089	0,059	0,274	1	-0,017	0,075	0,285	0,168	-0,134	,379**
	Sig. (2-tailed)	0,372	0,904	0,053	0,05	0,051	0,122	0,563	0,701	0,068		0,913	0,624	0,057	0,271	0,381	0,01

UNIVERSITY OF M
L LIBRARY

	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 11	Pearson Correlation	0,035	0,081	0,202	-0,01	0,262	-0,23	,468**	-0,11	-0,08	-0,017	1	0,253	,296*	0,191	-0,053	,330*
	Sig. (2-tailed)	0,819	0,595	0,184	0,947	0,083	0,13	0,001	0,461	0,623	0,913		0,094	0,048	0,208	0,728	0,027
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 12	Pearson Correlation	,361*	0,045	0,149	,411**	,344*	0,09	-0,02	0,262	,319*	0,075	0,253	1	,339*	0,17	,350*	,579**
	Sig. (2-tailed)	0,015	0,767	0,328	0,005	0,02	0,558	0,908	0,083	0,033	0,624	0,094		0,023	0,263	0,018	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 13	Pearson Correlation	0,245	0,002	,408**	,344*	,369*	0,279	0,1	0,198	,500**	0,285	,296*	,339*	1	0,2	0,27	,652**
	Sig. (2-tailed)	0,105	0,99	0,005	0,021	0,013	0,063	0,515	0,193	0	0,057	0,048	0,023		0,189	0,073	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 14	Pearson Correlation	,439**	0,102	0,195	0,01	,358*	0,229	0,103	,330*	,414**	0,168	0,191	0,17	0,2	1	0,214	,544**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,507	0,198	0,947	0,016	0,13	0,5	0,027	0,005	0,271	0,208	0,263	0,189		0,159	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 15	Pearson Correlation	0,294	-0,12	0,018	0,251	0,07	-0,01	-0,07	0,199	0,109	-0,134	-0,053	,350*	0,27	0,214	1	,360**
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,44	0,905	0,096	0,648	0,944	0,652	0,19	0,475	0,381	0,728	0,018	0,073	0,159		0,015
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

UNIVERSITY OF M
L LIBRARY O

Penghafal Qur'an (X)	Pearson Correlation	,617**	0,286	,406**	,354*	,587**	,397**	,400**	,438**	,412**	,444**	,369*	,530**	,499**	,547**	0,239	1
	Sig. (2-tailed)	0	0,057	0,006	0,017	0	0,007	0,006	0,003	0,005	0,002	0,013	0	0	0	0,114	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Budaya Sopan (Y)
Item 1	Pearson Correlation	1	-0,11	,343*	0,142	,592**	,582**	,329*	,369*	0,109	0,128	0,157	,375*	0,163	0,248	,395**	,611**
	Sig. (2-tailed)		0,477	0,021	0,352	0	0	0,027	0,013	0,474	0,401	0,303	0,011	0,285	0,101	0,007	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 2	Pearson Correlation	-0,11	1	0,214	0,185	-0,15	0,223	,443**	0,23	,382**	,444**	0,078	-0,007	0,271	0,149	-0,095	,328*
	Sig. (2-tailed)	0,477		0,159	0,225	0,312	0,141	0,002	0,129	0,01	0,002	0,609	0,964	0,072	0,327	0,535	0,028
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 3	Pearson Correlation	,343*	0,214	1	0,28	,414**	,422**	0,227	,349*	0,28	,411**	,401**	,328*	0,273	,510**	0,081	,675**
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,159		0,062	0,005	0,004	0,133	0,019	0,063	0,005	0,006	0,028	0,07	0	0,596	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 4	Pearson Correlation	0,142	0,185	0,28	1	0,276	,394**	0,229	0,113	0,282	0,185	-0,029	0,284	0,185	0,006	0,07	,412**
	Sig. (2-tailed)	0,352	0,225	0,062		0,066	0,007	0,13	0,46	0,061	0,225	0,85	0,059	0,225	0,97	0,647	0,005

UNIVERSITY OF MEDAN STATE
DIGITAL LIBRARY

	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 5	Pearson Correlation	,592**	-0,15	,414**	0,276	1	,509**	0,234	,310*	0,115	0,103	0,103	,464**	0,231	,303*	0,276	,616**
	Sig. (2-tailed)	0	0,312	0,005	0,066		0	0,122	0,038	0,451	0,502	0,499	0,001	0,127	0,043	0,067	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 6	Pearson Correlation	,582**	0,223	,422**	,394**	,509**	1	,704**	,454**	,303*	0,197	0,03	,313*	0,203	0,215	,304*	,704**
	Sig. (2-tailed)	0	0,141	0,004	0,007	0		0	0,002	0,043	0,196	0,845	0,037	0,181	0,156	0,042	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 7	Pearson Correlation	,329*	,443**	0,227	0,229	0,234	,704**	1	,570**	0,186	0,03	-0,108	0,073	0,133	0,092	0,252	,506**
	Sig. (2-tailed)	0,027	0,002	0,133	0,13	0,122	0		0	0,222	0,847	0,479	0,633	0,384	0,548	0,094	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 8	Pearson Correlation	,369*	0,23	,349*	0,113	,310*	,454**	,570**	1	0,1	0,187	0,216	0,227	0,038	0,188	0,16	,540**
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,129	0,019	0,46	0,038	0,002	0		0,512	0,218	0,155	0,134	0,803	0,217	0,294	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 9	Pearson Correlation	0,109	,382**	0,28	0,282	0,115	,303*	0,186	0,1	1	,364*	0,143	,333*	0,245	,299*	0,031	,468**
	Sig. (2-tailed)	0,474	0,01	0,063	0,061	0,451	0,043	0,222	0,512		0,014	0,347	0,026	0,104	0,046	0,839	0,001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 10	Pearson Correlation	0,128	,444**	,411**	0,185	0,103	0,197	0,03	0,187	,364*	1	,522**	,394**	0,236	0,241	0,063	,523**
	Sig. (2-tailed)	0,401	0,002	0,005	0,225	0,502	0,196	0,847	0,218	0,014		0	0,007	0,118	0,111	0,68	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 11	Pearson Correlation	0,157	0,078	,401**	-0,03	0,103	0,03	-0,11	0,216	0,143	,522**	1	,303*	0,176	,295*	-0,089	,399**

UNIVERSITY OF M
L LIBRARY

	Sig. (2-tailed)	0,303	0,609	0,006	0,85	0,499	0,845	0,479	0,155	0,347	0		0,043	0,247	0,049	0,56	0,007
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 12	Pearson Correlation	,375*	-0,01	,328*	0,284	,464**	,313*	0,073	0,227	,333*	,394**	,303*	1	,525**	,588**	,454**	,721**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,964	0,028	0,059	0,001	0,037	0,633	0,134	0,026	0,007	0,043		0	0	0,002	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 13	Pearson Correlation	0,163	0,271	0,273	0,185	0,231	0,203	0,133	0,038	0,245	0,236	0,176	,525**	1	,719**	0,202	,580**
	Sig. (2-tailed)	0,285	0,072	0,07	0,225	0,127	0,181	0,384	0,803	0,104	0,118	0,247	0		0	0,184	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 14	Pearson Correlation	0,248	0,149	,510**	0,006	,303*	0,215	0,092	0,188	,299*	0,241	,295*	,588**	,719**	1	0,273	,653**
	Sig. (2-tailed)	0,101	0,327	0	0,97	0,043	0,156	0,548	0,217	0,046	0,111	0,049	0	0		0,069	0
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item 15	Pearson Correlation	,395**	-0,1	0,081	0,07	0,276	,304*	0,252	0,16	0,031	0,063	-0,089	,454**	0,202	0,273	1	,438**
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,535	0,596	0,647	0,067	0,042	0,094	0,294	0,839	0,68	0,56	0,002	0,184	0,069		0,003
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Budaya Sopan (Y)	Pearson Correlation	,611**	,328*	,675**	,412**	,616**	,704**	,506**	,540**	,468**	,523**	,399**	,721**	,580**	,653**	,438**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0,028	0	0,005	0	0	0	0	0,001	0	0,007	0	0	0	0,003	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VERSITY OF M
L LIBRARY OF M

Lampiran 6 : Tabulasi Data dan Variabel

NO	NAMA	Tabulasi Variabel															
		Pengaruh Penghafalan Al-Qur'an (X)															
		PERTANYAAN															JML
		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	
1	Ana Nur Fitriyah	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	70
2	Anggita Lailya	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	65
3	Aurelia Serena	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	71
4	Aulia nur	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	66
5	Berlian Kharisma Putri	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	69
6	Cahya Wulandari	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	70
7	Cholidah Azka	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	67
8	Dila Rafiqatuz	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
9	Dira Nabilah	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	72
10	Dyna Rojabiyah	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	68
11	Evi Puji Lestari	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	2	61

UNIVERSITY OF M
L LIBRARY O

12	Firda Qathrunnada	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	Firlia Nurhanifa	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	3	63
14	Izzatul Wardha	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	4	68
15	Khusnul Rahmawati	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	66
16	Lilik Ismatul	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	68
17	Nur Haliza	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	69
18	Nurisa Putri	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	3	3	66
19	Nur Shalawati	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	71
20	Rahma Nadiya	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	69
21	Reza Ine Berlian	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	68
22	Refi Dwi	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	64
23	Rika Rif'atul	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	73
24	Syafrina	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	67
25	Syafina Aulia	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	70
26	Shofia Qotrunna	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	68

UNIVERSITY OF M
L LIBRARY C

	da															
27	Wardha	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	66
28	Aida Fithrota	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	68
29	Alfiyah Hana	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	66
30	Aliya Rahma	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	69
31	Andini Nafsan Zakiya	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	3	64
32	Anisah	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	68
33	Annisa Putri	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	69
34	Arifah Uswatun	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	68
35	Elma Zakiya	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	66
36	Faiqatul Wilda	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	65
37	Fira Imel	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	68
38	Fandila Nur	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	64
39	Mirza Nurul aini	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	69
40	Nurindah Putri	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	68
41	Nur Kurniati	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	67
42	Putri	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	72

VERSITY OF M
L LIBRARY C

	Neng Kautsar															
43	Sa'idah Nurul	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	68
44	Vivi Alayda	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	70
45	Yessa Artha	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	69

No	NAMA	Tabulasi Variabel															
		Budaya Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru (Y)															
		PERTANYAAN															JML
		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	
1	Ana Nur FSitriyah	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	68
2	Anggita Lailya	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	68
3	Aula Serena	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	70
4	Aurelia Nur	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	68
5	Berlian Kharisma Putri	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	67
6	Cahya Wulandar	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	71

VERSITY OF M
STATE
L LIBRARY

	i																
7	Cholidah Azka	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	69
8	Dila Rafiqatuz	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	72
9	Dira Nabilah	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	72
10	Dyna Rojabiyah	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	67
11	Evi Puji Lestari	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	66
12	Firda Qathrunnada	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	Firlia Nurhanifa	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	68
14	Izzatul Wardha	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	65
15	Khusnul Rahmawati	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	68
16	Lilik Ismatul	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	71
17	Nur Haliza	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	67
18	Nurisa Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	72
19	Nur Shalawati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	73
20	Rahma Nadiya	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	69

VERSITY OF M
L LIBRARY C

21	Reza Ine Berlian	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	65
22	Refi Dwi	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	67
23	Rika Rif'atul	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	72
24	Syafrina	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	68
25	Syafina Aulia	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	71
26	Shofia Qotrunnada	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	71
27	Wardha	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	68
28	Aida Fithrota	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	69
29	Alfiyah Hana	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	70
30	Aliya Rahma	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	70
31	Andini Nafsan Zakiya	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	70
32	Anisah	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	70
33	Annisa Putri	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	69
34	Arifah Uswatun	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	70
35	Elma Zakiya	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	70
36	Faiqatul Wilda	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	66

VERSITY OF M
L LIBRARY O

37	Fira Imel	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	71
38	Fandila Nur	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	69
39	Mirza Nurul aini	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	69
40	Nurindah Putri	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	69
41	Nur Kurniati	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	69
42	Putri Neng Kautsar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
43	Sa'idah Nurul	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	68
44	Vivi Alayda	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	68
45	Yessa Artha	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	68

PUSAT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITY OF MAULANA MALIK
CENTRAL LIBRARY

Lampiran 7 : Lampiran Foto

Tampak Depan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Santri Al-Munawwariyyah Melakukan Setoran Hafalan kepada Pembimbing.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Simakan Al-Qur'an

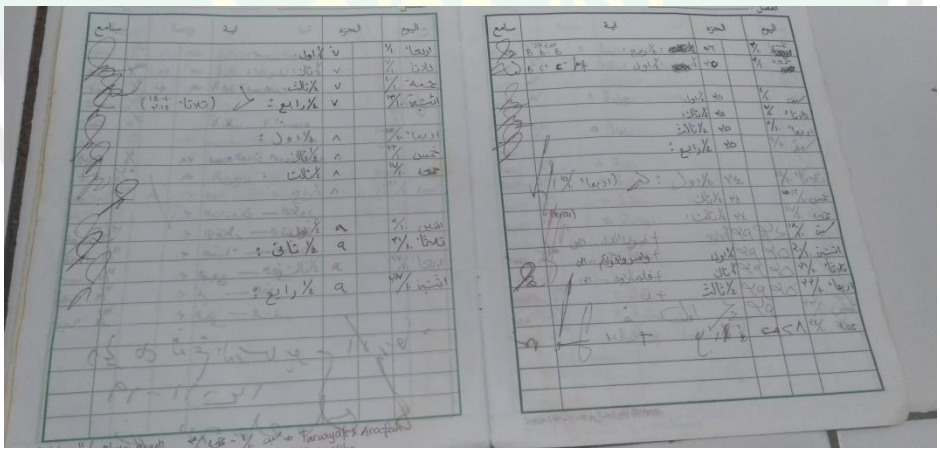

Buku Setoran Hafalan Santri Al-Munawwariyyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengisian Instrumen XI IPS

Pengisian Instrumen XI IPA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama	: Nur Kholifatul Hikmawati
NIM	: 15110133
Tempat/Tanggal Lahir	: Surabaya, 17 Maret 1996
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk	: 2015
Alamat Asal	: Perumahan Griya Taman Asri FH.11 Sepanjang Taman Sidoarjo
No. Hp	: 0812-5990-7048
Alamat Email	: nurkholifatul314@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: TK Aisyiyah Padi Wojo Wonorejo Surabaya
	SDN Sudimoro 3 Bululawang Malang
	SMP Al-Munawwariyyah Malang
	SMA Al-Munawwariyyah Malang
	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG